

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA DI SMAN 1 NATAL KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NISAUL MUNAWAROH

NIM. 160201136

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445H/2023M**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENUNGGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI
SMAN 1 NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NISAUL MUNAWAROH

NIM. 160201136

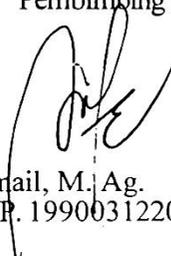
**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II


Ismail, M. Ag.
NIP. 199003122019031015

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA DI SMAN 1 MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023 M
23 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

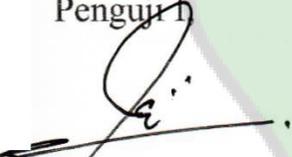
Sekretaris,


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506092006041005


Ismail, M. Ag.
NIP. 19900312019031015

Penguji I,

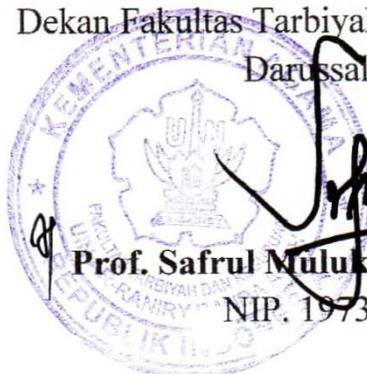
Penguji II,


Imran, M. Ag.
NIP. 197106202002121003


Dr. Nufiar, M. Ag.
NIP. 197204122005011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nisaul Munawaroh

NIM : 160201136

FAK/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMAN 1 Natal Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsuka data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya sisap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juni 2023

Yang menyatakan,



Nisaul munawaroh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringka salam penulis sanjung sajian kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang membawa kita dari zaman kebodohan menuju kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan izin Allah dan bantuan semua pihak peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMAN 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. Menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga. Khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Mulyono, ibunda tersayang Rohmiatun yang sangat luar biasa dan keluarga tercinta, berkat do'a dan keikhlasan mereka dalam mencurahkan kasih sayang, perhatian,

pengorbanan dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan dengan penuh harap agar penulis dapat mencapai cita-citanya di dunia dan akhirat.

2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Ismail, M. Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki., S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta para wakil rektor, wakil dekan dan seluruh dosen-dosen karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepala SMAN 1 Natal bapak Drs. Oloan Nasution yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMAN 1 Natal kabupaten Mandailing Natal.
7. Guru PAI SMAN 1 Natal, siswa/siswi dan para staf yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

8. Kepada semua pihak terutama sanak saudara dan teman-teman yang membantu dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi hanyalah karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati peneliti menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya peneliti juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapat rahmat dan balasan dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun pembaca sekalian.

Aamiin Yarabbal 'Alamin

Banda Aceh, 15 Juni 2023

Peneliti,

Nisaul Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Media	16
2. Macam-macam Media.....	20
3. Manfaat Media pembelajaran.....	25
B. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media.....	26
1. Pengertian Kreativitas Guru	26
2. Indikator Guru Kreatif	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	32
C. Karakteristik Siswa Aktif dalam Belajar.....	35
1. Pengertian Keaktifan Belajar	35
2. Ciri-ciri Siswa Aktif dalam Belajar.....	39
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Aktif dalam Belajar	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penilaian.....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Subyek Penelitian.....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Prosedur Pengumpulan Data	50
G. Analisis Pengumpulan Data	54
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
I. Tahap-tahap Penelitian.....	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Media-media yang digunakan Guru PAI Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal	70
C. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	71
D. Keaktifan Siswa SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam Pembelajaran PAI	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sarana dan Prasaran	70
4.2 Tenaga Pengajar Di SMAN 1 Natal.....	72
4.3 Jumlah Siswa di SMAN 1 Natal	73
4.4 Sering mengikuti Mata Pelajaran PAI pada setiap Jam Pelajaran	83
4.5 Siswa Memahami Materi yang disampaikan oleh Guru	83
4.6 Guru menggunakan Media (LKPD, Video, Tape Recorder) dalam menyampaikan Materi Pelajaran.....	84
4.7 Guru memvariasikan penggunaan Media dalam setiap penyampaian materi	84
4.8 Fasilitas yang tersedia di Sekolah dalam rangka pembelajaran PAI	85
4.9 Siswa lebih aktif dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI.....	86
4.10 Siswa semakin semangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru	85
4.11 siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media	86
4.12 Tanpa media siswa tetap semangat mengikuti pelajaran	87
4.13 Tanpa media siswa tetap senang mengikuti pelajaran	87
4.14 Tanpa media siswa tetap aktif mengikuti pelajaran	88
4.15 Siswa merasa senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan tentang pengangkatan pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari kepala SMAN 1 Natal
4. Lembar Observasi
5. Lembar Angket Siswa
6. Lembar pedoman wawancara dengan guru PAI
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Nisaul Munawaroh
NIM : 160201136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan Siswa di SMAN 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal
Tanggal sidang : 10 Agustus 2023
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Ismail, S.Pd.I., MA.
Kata Kunci : Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media, Keaktifan Siswa

Kreativitas seorang guru merupakan unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran. Kreativitas juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan utama dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Natal adalah belum optimal pengalaman guru, keterbatasan dukungan fasilitas berupa sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan guru. Kondisi ini mengakibatkan minimnya kreativitas guru, sehingga rendah pula daya tarik siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa di SMAN 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, sehingga penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi para siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun data yang didapat dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sebagai pendukung untuk menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Natal memiliki tingkat kreativitas yang berbeda dari guru-guru yang ada di perkotaan, yang mana mereka memiliki fasilitas yang memadai sedang guru PAI di SMAN 1 Natal mengajar dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan video berupa video pembelajaran yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan cara guru mengajar menggunakan media tersebut siswa memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran, mereka tetap semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses mengenal konsep-konsep fundamental dalam Islam dikenal sebagai Pembelajaran Agama Islam (PAI). Di dalamnya, ketiga unsur penting yang menjadi pusat perhatian adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Iman berarti keyakinan penuh terhadap eksistensi Allah SWT sebagai Sang Pencipta dan satu-satunya yang layak untuk diibadahi. Islam berarti ketaatan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ini diwujudkan melalui kepatuhan terhadap lima pondasi agama Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan sholat tepat waktu dan dengan khushyuk, menaati seluruh petunjuk dan akhlak dalam ajaran Islam, membayarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji jika memiliki kesempatan dan kemampuan. Ihsan berarti melakukan segala hal dengan penuh kesungguhan dan sebaik-baiknya, melaksanakan ibadah hanya untuk Allah SWT dan melakukannya dengan segenap hati seolah-olah dapat "melihat" Allah SWT saat beribadah.¹

Secara garis besar, tujuan dari setiap aktivitas belajar adalah mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam proses belajar, ada beberapa elemen yang

¹ Mustafa Dieb Al-Bugha, dkk., *Mistu Al-Wafi; Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 14-15.

saling berinteraksi. Ketiga elemen ini terbagi menjadi: pengajar, materi yang diajarkan, dan peserta didik. Pengajar bertugas sebagai pembimbing dan penyampaian ilmu kepada peserta didik, sedangkan materi adalah informasi yang harus dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, peserta didik adalah penyerap dan pemaham informasi. Proses belajar tidak akan berjalan efektif tanpa adanya media yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Media memiliki peran krusial dalam menangani batasan ruang, waktu, dan alat indra, seperti mengubah objek yang berukuran besar menjadi realitas, gambar, atau film animasi.²

Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan berkontribusi signifikan dalam sektor pendidikan dengan memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam aspek pemanfaatan media oleh guru-guru. Akan tetapi, setiap perubahan yang diimplementasikan perlu mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan spesifik dari para siswa. Sebagai pionir di institusi pendidikan, guru memiliki tanggung jawab primer sebagai pengajar dan pendidik dalam lingkup sekolah. Mereka memegang kendali penuh atas perkembangan pendidikan para siswa. Untuk itulah, penting bagi seorang guru untuk terus memperbaharui pengetahuannya seiring dengan kemajuan zaman. Guru yang baik selalu

² Arief S. Sadimar. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 17.

berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan kontemporer.

Perlu diketahui bahwa belajar secara efektif membutuhkan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Media ini bukan hanya berfungsi sebagai alat tambahan, tetapi juga membantu mengatasi hambatan ruang, waktu dan panca indera dalam proses belajar. Contohnya, jika ada objek yang terlalu besar untuk ditunjukkan secara langsung, kita bisa menggantinya dengan visual seperti gambar atau film. Dengan menggunakan media ini, kita bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi para siswa, serta menjadikan konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dimengerti. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar dan institusi pendidikan untuk memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal.

Pertumbuhan teknologi dan ilmu pengetahuan juga memberikan dampak pada sektor pendidikan. Alat-alat berbasis teknologi dan keilmuan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam penerapan media oleh para pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. Semua ini haruslah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang ditujukan untuk siswa dan konten kurikulum.

Pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran sangat tinggi dan diperlukan adanya penunjang kemampuan kreatif dari guru. Kreativitas

merupakan sesuatu yang serba ada, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan dan ditunjukkan dengan adanya aktivitas mewujudkan sesuatu.³ Kreativitas terlihat ketika seseorang menciptakan sesuatu dengan cara yang menarik, dan hal ini juga berlaku untuk para guru. Para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu berkreasi dalam memanfaatkan beragam media, jangan sampai siswa merasa jenuh dengan konten yang hanya ada pada media sosial. Kekreatifan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang menarik, inspiratif, dan relevan untuk siswa. Media belajar adalah alat yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara kreatif guru PAI dapat mencapai beberapa tujuan penting yakni, dapat menarik minat siswa. Menggunakan bahan ajar yang menarik, seperti ilustrasi, rekaman visual, atau game interaktif, dapat memacu ketertarikan murid dalam belajar Pendidikan Agama Islam, juga membantu memfokuskan perhatian mereka selama sesi pembelajaran. Dengan demikian, mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Lebih lagi, melalui penggunaan bahan belajar yang tepat, guru Pendidikan Agama Islam bisa menjelaskan konsep dan ajaran dalam agama Islam dengan lebih gamblang dan dapat dipahami. Misalnya, dengan menggunakan peta atau animasi untuk

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 51.

menjelaskan peristiwa sejarah atau simbol-simbol agama untuk memahami maknanya.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Sifat visual dan auditorial dari media pembelajaran dapat membantu memperkuat daya ingat siswa, sehingga pengetahuan yang dipelajari lebih mudah di ingat dan dipahami. Guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran yang memicu pemikiran kritis siswa misalnya, dengan melibatkan siswa dalam diskusi atau debat tentang isu-isu kontroversial dalam islam sehingga mereka dapat melatih keterampilan berfikir kritis mereka.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi atau permainan peran, guru PAI dapat membawa siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama. Dan dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru PAI dapat mengurangi tingkat keterbatasan dalam berkomunikasi dengan siswa. Beberapa siswa mungkin lebih terbuka untuk berpartisipasi melalui media daripada di depan kelas.

Ketika guru PAI menggunakan media pembelajaran yang inovatif, Para siswa juga merasa termotivasi untuk berpikir di luar kotak dan menelurkan ide-ide segar. Ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam menyampaikan pemahaman agama Islam dalam bentuk yang unik dan berbeda. Dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran, peserta didik bisa lebih leluasa dalam memahami materi

Pelajaran Agama Islam. Guru dapat memberikan sumber belajar online, video tutorial, atau aplikasi yang relevan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam kecepatan mereka sendiri.

Memanfaatkan media yang sesuai bisa menentukan keberhasilan belajar. Jadi, penting bagi guru untuk memiliki wawasan serta kemampuan dalam menggunakan media ketika mengajar, agar bisa memotivasi siswa belajar dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran bukan hanya sebagai bantuan bagi guru, namun juga sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan yang mendalam dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal, peneliti menyimpulkan bahwa para pendidik belum mampu memotivasi para siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI. Mengingat pentingnya peranan guru sebagai fasilitator, mereka seharusnya menyampaikan pelajaran dengan kreativitas agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Inti dari studi ini adalah untuk mengoptimalkan kualitas pengajaran PAI di SMAN 1 Natal, dengan menjelajah dan memahami bagaimana kreativitas pengajar dan penggunaan media pengajaran dapat memicu partisipasi aktif dari siswa.

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa terdorong untuk membahasnya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul berikut: **“Kreatifitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media**

Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis media yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana gaya inovatif pengajar PAI dalam memanfaatkan media belajar PAI di SMA Negeri 1 Natal di wilayah Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana respon siswa dari SMA Negeri 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal setelah implementasi penggunaan media dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI?

C. Tujuan

- 1 Untuk memahami media apa saja yang diterapkan oleh guru PAI untuk siswa SMA Negeri 1 Natal di Kabupaten Mandailing Natal.
- 2 Untuk memahami sejauh mana guru PAI dapat berkreasi dalam memanfaatkan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
- 3 Untuk respon siswa SMA Negeri 1 Natal di Kabupaten Mandailing Natal setelah penerapan media dalam proses belajar mengajar PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan dalam dialog akademik dan peningkatan wawasan terkait penerapan media edukatif yang inovatif guna meningkatkan performa para siswa di SMA Negeri 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal selama proses belajar-mengajar.

2. Manfaat Praktis

Selain fungsionalitas teoritis, terdapat juga keuntungan praktis seperti berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat berperan sebagai pendorong peningkatan keaktifan belajar mahasiswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Bagi Guru

Menguasai kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di ruang kelas, menghormati pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, yang juga berarti kita meningkatkan mutu diri kita. Ini juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk menggali kreativitas guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Luaran dari penelitian ini bakal memberikan dampak yang cukup berarti, utamanya untuk SMA Negeri 1 Natal di Kabupaten Mandailing Natal dalam konteks kegiatan belajarnya serta untuk sekolah-sekolah lain pada umumnya

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti adalah pengetahuan dan pandangan yang lebih luas dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran PAI, serta membuat peserta didik jadi lebih antusias dan ikut serta dalam kegiatan belajar.

E. Definisi Operasional

Dalam eksplorasi ini, mendefinisikan terminologi adalah suatu kebutuhan untuk menghindari kerancuan dan interpretasi pembaca. Sama seperti itu dengan beberapa terminologi di dalam topik tesis ini, dan akan sangat baik jika penulis merinci beberapa definisi terminologi yang terkait dengan topik tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kreativitas diartikan sebagai kecakapan untuk melakukan inovasi, semangat kreatif, atau elemen dari berkreasi."⁴ Barron, seperti yang disebut dalam tulisan Ngalimun dan lainnya, mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.⁵

Supriadi lebih mendalam menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide atau hasil karya yang relatif terhadap apa yang sudah ada sebelumnya.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 699.

⁵ Ngalimun. dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 44.

Adapun Semiwan mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁶

Dalam konteks skripsi ini, kreativitas yang dimaksud peneliti adalah kapabilitas guru PAI dalam menggabungkan berbagai media dan metode pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

2. Guru

Menurut penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah "orang yang menjadikan mengajar sebagai profesi atau pekerjaan sehari-harinya".⁷ Seorang guru ialah "seseorang yang memiliki hak dan tanggung jawab atas pendidikan siswa-siswanya, baik secara perorangan atau kelas, baik berada di dalam atau di luar sekolah."⁸ Dalam buku "Pandangan Islam mengenai Relasi Guru-Siswa" yang ditulis oleh Abudin Nata, Hadarawi Nawawi merumuskan guru sebagai seseorang yang berprofesi untuk mengajar atau menyebarkan ilmu di sekolah. Lebih rinci, beliau menjelaskan bahwa seorang guru adalah seseorang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tahap kematangan.⁹ Yang dimaksud

⁶ Yeni Rachmawati. dkk., Srtategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.13-14.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ..., hal. 497.

⁸ Soetjipta dan Kosasi Raflis. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 42-43.

⁹ Abudin Nata, *Persektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 62.

dalam konteks ini adalah seorang pendidik PAI yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa-siswanya, terutama dalam bidang studi PAI.

Media berasal dari kata Latin "medium", yang dalam terjemahannya berarti "Tengah atau perantara atau penghubung".¹⁰ Menurut KBBI, media diartikan sebagai "jembatan atau konektor yang berposisi di antara dua entitas (individu, grup)". Media berperan sebagai fasilitator. Arief S. Sadirman dalam bukunya "Media Pembelajaran" menegaskan, "Media berperan sebagai penghubung atau pelopor pesan dari pihak pengirim menuju yang menerima pesan".¹¹ Media adalah alat yang bertindak sebagai perantara atau pembawa pesan menuju penerima.

3. Pembelajaran

Berdasarkan KBBI, "Pembelajaran" adalah turunan dari kata "pembelajaran" yang menjelaskan konsep mengenai proses, metode, atau tindakan untuk memahami sesuatu.¹² Menurut Munandar yang dikutip dalam buku karya Suyono dan Hariyanto yang berjudul "Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar", pembelajaran harus disusun sedemikian rupa untuk dapat merangsang kreativitas siswa secara total, membuat mereka aktif, mencapai tujuan belajar secara efektif

¹⁰ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 2000), hal. 66.

¹¹ Arief S. Sadirman. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hal. 6.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24.

dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.¹³ Dalam pembelajaran, siswa dianggap sebagai pusat aktivitas. Siswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode dalam mencapai pendidikan yang efektif melalui media, dengan ini, peran guru berubah dari sumber informasi menjadi lebih seperti mentor

Pembelajaran adalah dinamika interaksi antara siswa dengan guru dan sumber pengetahuan dalam sebuah lingkungan edukatif. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk memfasilitasi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, peraih keahlian, kebiasaan, serta pembinaan sikap dan keyakinan pada siswa.¹⁴

Pembelajaran yang peneliti maksudkan adalah suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dan guru untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh.

4. Keaktifan Siswa

Aktifitas atau keaktifan berasal dari kata "aktif". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "aktif" menjelaskan tentang bekerja keras atau berusaha. Di sisi lain, "keaktifan" merujuk pada segala aktivitas atau kegaduhan. Keaktifan mencakup segala sesuatu yang dikerjakan atau terjadi, baik secara fisik atau nonfisik. Dalam pengertian ini, "keaktifan" memiliki arti yang sama dengan

¹³ Suyono. dkk., *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Surabaya: Rosda, 2011), hal. 207.

¹⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7

"partisipasi". Keaktifan atau partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam mencapai obyek tertentu dan memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut.¹⁵

Berdasarkan pendapat Poerbawakatja RS, partisipasi adalah suatu fenomena demokratis dimana setiap individu dilibatkan dalam proses perumusan dan pelaksanaan, serta turut serta dalam memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kedewasaan dan kewajiban mereka.¹⁶ Menurut Verhagen, partisipasi adalah suatu bentuk unik dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembagian wewenang, tanggung jawab, dan keuntungan. Theodorson memiliki pandangan berbeda, dia berpendapat bahwa partisipasi adalah Partisipasi individu dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan komunitas, yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatan profesional mereka.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa keaktifan atau partisipasi mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik siswa dalam memberikan inisiatif pada proses pembelajaran mereka.

¹⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 279.

¹⁶ B. Suryobroto, *Proses Belajar...*, hal. 279.

¹⁷ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 196,

5. SMA Negeri 1 Natal

Sekolah menengah atas pertama yang berlokasi di Kecamatan Natal didirikan pada tahun 1991. Sekolah tersebut berada di Jl. Pendidikan 20, Desa Sasaran, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Lokasinya sangat strategis dan nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar. Jauh dari hiruk pikuk kendaraan yang melintas sebab jalan raya/jalan kota berjarak lebih kurang 1 km dari lokasi sekolah.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam studi lapangan yang saya laksanakan, saya berupaya menggali dan memahami sejumlah riset yang telah dilakukan sebelumnya untuk meluaskan wawasan saya dan memperoleh informasi baru berkaitan dengan topik skripsi saya. Hal ini ditujukan sebagai dalil dan bukti yang menunjukkan bahwa skripsi yang sedang saya kaji masih memiliki keotentikan yang tinggi. Sementara itu, ada beberapa riset (skripsi) sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa diantaranya.

1. Karya Nurul 'Afiya Isyan (Tarbiyah PAI 2019), dengan judul "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda Aceh*". Dalam penelitiannya, Nurul 'Afiya Isyan memaparkan mengenai pemanfaatan media, sementara niat peneliti dalam studi ini adalah untuk mencari media paling efisien dalam meningkatkan

keterlibatan siswa. Meski demikian, berdasar keterangannya, kedua studi ini sama-sama merupakan penelitian deskriptif.

2. Karya Esty Ayu Novita (Tarbiyah PAI : 2020), dengan judul “*Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang*”. Studi ini berfokus pada penggambaran media ajar yang diaplikasikan oleh pendidik PAI di kelas VII MTs Maftihul Huda Pujon Malang dan inovasi mereka dalam menerapkannya. Studi ini juga merinci respons pelajar terkait inovasi pendidik dalam melaksanakan media ajar tersebut. Di samping itu, pusat studi ini juga berasosiasi dengan penerapan media dalam proses belajar PAI, inovasi pendidik PAI dalam penerapan media ajar, dan respon pelajar terhadap media dalam proses belajar PAI. Meski penyajian informasi variatif, prinsipnya studi ini merupakan jenis studi deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan dan memahami penulisan tugas akhir, struktur penulisan sistematis harus dibentuk. Berikut adalah struktur penulisan yang dijalankan:

BAB I ini berisi pengantar yang membahas isu yang memancing ketertarikan peneliti untuk menjalankan studi mengenai bagaimana cara guru PAI meningkatkan

keaktivitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu upaya mengoptimalkan keaktifan siswa. Studi kasus ini diterapkan pada SMA Negeri 1 Natal di Kabupaten Mandailing Natal. Unsur-unsur yang dibahas dalam bab ini mencakup latar belakang isu, formulasi isu, tujuan dari penelitian, keuntungan dari penelitian, definisi operasional, dan struktur penulisan.

BAB II meliputi landasan teori tentang Kreativitas dan berbagai tujuannya, macam-macam media ajar untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), prosedur pengembangan media, tujuan mengajar PAI di jenjang sekolah menengah atas (SMA), karakteristik siswa yang aktif berpartisipasi dalam belajar dan upaya yang ditempuh oleh guru untuk memperbanyak partisipasi siswa.

BAB III menjelaskan metode yang dipraktikkan dalam studi, termasuk jenis dan cara penelitian, kehadiran peneliti di lokasi studi, tempat penelitian, individu yang menjadi fokus penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, proses pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas data, serta panduan dalam melakukan penelitian.

BAB IV berisikan riset dan diskusi, yang mencakup gambaran umum, cuplikan sejarah SMA Negeri 1 Natal di Kabupaten Mandailing Natal, lokasi geografis, diskusi mengenai temuan penelitian, Implementasi Media dalam Pengajaran PAI, Partisipasi Siswa dalam Media Pengajaran PAI, Inovasi Pengajar PAI dalam Menggunakan Media, analisis dari temuan penelitian.

BAB V merupakan bagian akhir. Ini berisi rangkuman dari konten atau temuan penelitian, dan juga menyajikan berbagai saran konstruktif di bagian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Dalam konteks pendidikan, media berperan sebagai instrumen yang sangat krusial dan wajib ada. Media yang memadai dapat membangkitkan pemikiran, emosi, konsentrasi, dan ketertarikan siswa, hingga membuat mereka semakin bersemangat dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media merupakan sarana atau alat yang berfungsi sebagai penengah atau penghubung yang berada di antara dua pihak (individu, kelompok).¹⁸ Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam artian dasarnya, ini merujuk pada sesuatu yang bertindak sebagai perantara atau penyampai.¹⁹ Dalam istilah sederhana, media adalah "segala bentuk perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, membangkitkan pikiran, emosi, minat dan keinginan murid, dengan tujuan mempermudah proses

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 931.

¹⁹ Rusdi susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal. 6.

pembelajaran dalam peningkatan pengetahuan baru bagi murid, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.²⁰ Dalam konteks bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara yang mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Gerlach dan Ely, pada dasarnya media bisa dipahami sebagai manusia, bahan, atau peristiwa yang menetapkan situasi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dalam hal ini, media berarti tenaga pengajar, buku pelajaran, dan lingkungan pendidikan. Jika dilihat lebih detail, media dalam ranah pendidikan sering kali diartikan sebagai perangkat-perangkat grafis, fotografi atau elektronik yang dipakai untuk mendapatkan, memproses, dan menyusun kembali data secara visual atau verbal.²¹

Beberapa ahli dan entitas organisasi telah memberikan definisi mengenai media, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan definisi dari *Association of Education Communication Technology* (AECT), media diartikan sebagai segala jenis dan jalur yang digunakan dalam proses pengiriman pesan.
- b. Menurut *National Education Association* (NEA), Media merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan, didengarkan, diperhatikan, dibaca

²⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 89.

²¹ Cecep Kustandi, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 5.

dan diaplikasikan dengan efisien dalam proses pendidikan. Lebih jauh, media bisa meningkatkan keefektifan program pengajaran.

- c. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran merupakan sarana yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang berpotensi merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar.
- d. Heinich menggambarkan media sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai contoh, ia menyebutkan media dalam bentuk film, televisi, diagram, bahan cetakan, komputer, dan instruktur.
- e. Menurut Daryanto, media pembelajaran merujuk pada semua yang bisa dipakai (baik itu orang, objek, atau lingkungan disekitar) untuk mengomunikasikan atau menghantarkan pesan dalam proses belajar. Maksudnya adalah untuk membangkitkan perhatian, ketertarikan, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mengacu pada berbagai pandangan ahli mengenai definisi media pembelajaran, dapat dirangkum bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang bisa diolah, didengar, dilihat, dan dibaca. Ini digunakan dalam penyebaran informasi pendidikan melalui berbagai channel seperti film, TV, diagram, bahan cetak, komputer, dan pengajar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan perhatian, ketertarikan, pemikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan.

Sesuai dengan pernyataan Haryoko bahwa media pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat, metode, dan teknik yang diterapkan untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa dalam proses pendidikan yang lebih efisien.²² Jadi, media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan dan merupakan aspek yang perlu dikuasai oleh setiap guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam melaksanakan fungsi profesional mereka. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sikap masyarakat, bidang ini telah berkembang dengan fungsi yang lebih luas, menjadikannya sangat berharga dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran adalah bagian esensial dari proses pendidikan di sekolah dan memiliki peran krusial dan strategis dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Kehadiran media dalam pembelajaran memiliki relevansi yang signifikan sebab media bisa membantu mengklarifikasi materi yang masih kabur dan kurang dimengerti oleh siswa, selain itu, media juga bisa memicu minat, motivasi, dan stimulasi dalam proses belajar. Memanfaatkan media pembelajaran dalam orientasi pengajaran dapat sangat mendukung efisiensi proses belajar serta penyampaian pesan dari isi pengajaran pada peristiwa tersebut.²³

Secara umum, media pembelajaran terdiri dari dua elemen kunci, yaitu elemen alat atau hardware dan elemen pesan atau software. Software merujuk pada

²² Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.4.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 15.

materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan hardware merujuk pada alat atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut. Meski media pembelajaran membutuhkan peralatan untuk menyampaikan pesan, namun yang paling penting adalah pesan atau materi belajar yang ditentukan oleh media tersebut.²⁴

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, dapat kita lihat betapa signifikannya media pembelajaran dan berbagai jenis media yang dikembangkan dalam proses belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya mampu menggunakan, mengoperasikan, dan memanfaatkan sejumlah media pembelajaran. Bahkan, ada juga yang tidak mampu mengembangkannya sama sekali. Penting bagi guru untuk memiliki media dalam pengajaran dan manajemen kelas mereka untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan diantisipasi, mencegah siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi yang disampaikan karena guru cenderung mendominasi dengan metode ceramah. Di abad 21 ini, seharusnya guru mampu menggunakan setidaknya setengah atau bahkan seluruh media pembelajaran untuk menyampaikan berbagai bidang pengetahuan, dengan tujuan membuat suasana belajar mengajar lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

²⁴ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal 10-11.

Pendidikan adalah suatu komunikasi antara edukator dan murid atau komunikasi antara murid sendiri dalam proses mendapatkan pengetahuan. Interaksi tersebut juga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi "pembelajaran" berasal dari kata "ajar" yang merujuk pada proses atau metode belajar. Dalam hal ini, Knowles sepakat bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana perilaku diubah, dibentuk atau diatur.²⁵ Kemp dan Dayton, seperti yang dikutip dalam buku Azhar Arsyad, berpendapat bahwa media pendidikan memiliki tiga fungsi utama ketika digunakan untuk individu, grup, atau pendengar dalam jumlah besar, yaitu merangsang minat atau aksi, menyampaikan informasi, dan memberikan instruksi.²⁶

Dari penjelasan yang diberikan, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dipakai untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan semakin majunya teknologi, media pembelajaran pun menjadi semakin beragam untuk mendukung pembelajaran.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Ada berbagai macam jenis media pendidikan yang bisa digunakan oleh seorang pengajar untuk mengkomunikasikan pesan dan tujuan dari suatu pelajaran, sehingga siswa dapat memahami baik pesan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

²⁵ Anisah Basleman, dkk., *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 13.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 23.

Macam-macam media secara umum dapat dibagi menjadi:²⁷

a. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang dapat diterjemahkan melalui penglihatan, yang mengandung elemen-elemen seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam presentasinya. Oleh karena itulah media ini sangat bergantung pada penglihatan. Beberapa contoh meliputi foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan lain sebagainya. Menurut buku yang ditulis oleh Azhar Arsyad, media visual dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- 1) Gambar representasi: Media dalam bentuk foto, gambar, atau lukisan yang melukiskan penampilan visual suatu objek.
- 2) Diagram: Media yang menggambarkan relasi antara konsep, organisasi, dan struktur konten materi.
- 3) Peta: Media yang menampilkan relasi antar elemen dalam konten materi.
- 4) Grafik: Seperti tabel, tabel dan diagram menampilkan visualisasi data atau hubungan antara sekumpulan gambar atau angka.²⁸

b. Media Audio

Media Audio adalah perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara auditif, yang bisa memacu emosi, perhatian, pemikiran dan keinginan

²⁷ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal.30.

siswa dalam belajar. Alat ini adalah cara yang lebih menarik dan komunikatif dalam memberikan informasi. Dikarenakan audio sangat bergantung pada pendengaran, media ini tidak sesuai untuk orang dengan gangguan pendengaran. Contohnya termasuk radio, tape recorder, telepon, dan lab bahasa.

c. Media Audio Visual

Audio Visual Media adalah jenis media yang menggabungkan elemen suara dan visual, memungkinkan kita untuk melihat dan mendengar secara bersamaan. Jenis media ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Media audio visual diam adalah platform yang menampilkan suara dan gambar yang tidak bergerak, seperti film suara bingkai, film seri suara, dan cetakan suara.
- 2) Gerak audio visual adalah suatu media yang mampu memperlihatkan elemen suara dan gambar dinamis seperti film bersuara dan kaset video.²⁹

Berdasarkan penuturan Wina Sanjaya, media audio visual merupakan jenis media yang tidak hanya mencakup unsur suara namun juga melibatkan unsur visual seperti gambar yang bisa dilihat. Contoh-contoh dari media ini antara lain, rekaman video, beragam dimensi film, slide suara, dan lain-lain.³⁰

Arief S. Sadiman, dkk menjelaskan bahwa media audio visual dapat berupa:

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 125.

³⁰ Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hal. 118.

1) Film

Film adalah media yang sangat efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Film beroperasi dengan kecepatan tinggi dan variasi yang menghasilkan visualisas kontinu. Media ini mampu menyampaikan informasi, menunjukkan proses, menjernihkan konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperluas waktu, dan mempengaruhi sikap.³¹

2) Televisi (TV)

Televisi adalah alat elektronik yang mampu menunjukkan gambar dan suara. Televisi memegang peran krusial dalam pendidikan karena membantu guru dalam menyampaikan materi yang tak mampu dibawa ke dalam kelas. Saat ini, televisi telah merambah hampir seluruh masyarakat dan menjadi sumber informasi.

3) Video

Video adalah visual bergerak dengan tambahan elemen suara, yang bisa ditampilkan melalui alat video atau disk kompak video (VCD).

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, media ini bisa sangat membantu dalam penyampaian materi yang telah disusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan, metode dan materi pembelajaran. Sebagai contoh, untuk materi haji, tidak perlu pergi ke Mekkah untuk bisa melihat Kabah. Cukup dengan menunjukkan video yang berisi tentang ibadah haji, perawatan jenazah, materi pelajaran al-Quran, materi sholat, dan lain-lain.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 50.

4) Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*)

Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah perangkat yang mulai populer di era kontemporer. Ini adalah instrumen optik dan elektronik yang berperan dalam menunjukkan gambar visual yang membantu dalam mencapai tujuan edukatif.

Adapun dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Menyesuaikan media dengan materi

Dalam pemilihan media guru perlu memperhatikan materi pembelajaran yang dinilai perlu ditunjang oleh media. Kemudian, perlu adanya observasi jenis media apa yang tepat dengan materi yang akan diajarkan.

b. Keterjangkauan pembiayaan

Dalam pengadaan media pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Jika seandainya guru harus membuat sendiri media pembelajaran, maka harus dilihat apakah ada sesama guru yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangka media yang akan dibuat. Jika tidak ada, maka perlu dijajaki seberapa besar biaya yang dibutuhkan untuk membuat media tersebut.

c. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dalam pemiliha media guru juga perlu melihat ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Tidak ada gunanya seorang guru merancang dan mengembangkan media yang canggih sekalipun jika tidak didukung dengan

ketersediaan peralatan yang sesuai. Sebaiknya dalam pemilihan media guru memilih media yang sederhana sesuai dengan sarana dan prasarana di sekolah maupun lingkungan sekolah.

d. Kemudahan dalam penggunaannya

Sebuah aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan saat memilih media pembelajaran adalah sejauh mana kemudahan penggunaan bagi guru atau siswa. Jika media pembelajaran tersebut dirancang sendiri atau dibuat oleh pihak ketiga, namun ternyata sulit digunakan oleh guru atau siswa, maka media tersebut akan sia-sia.³²

3. Manfaat Media Pembelajaran

Memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pendidikan sangatlah vital untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Media pembelajaran sangat mendukung perkembangan mental anak dalam aspek belajar.

Sadiman, dkk. Menyampaikan bahwa fungsi media pembelajaran secara umum ialah:

- a. Mengklarifikasi presentasi pesan untuk mengurangi sifat visualnya.
- b. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, kita bisa menggantikan objek yang terlalu besar dan tidak dapat dibawa ke kelas dengan gambar, slide, dan lain-lain. Kejadian dari masa lalu yang ingin

³² Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2016, hal. 41-42.

ditunjukkan bisa ditampilkan ulang melalui film, video, foto, atau film strip.

- c. Meningkatkan semangat belajar, memfasilitasi pendekatan belajar mandiri siswa berdasarkan minat dan kapasitas mereka, serta mengatasi sikap pasif siswa.
- d. Dengan memberikan rangsangan yang serupa, kita bisa menyatukan pengalaman dan pandangan siswa terhadap mata pelajaran.³³

Adapun Satrinawati dalam bukunya media dan sumber belajar mengatakan manfaat media dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi guru
 - 1) Materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit
 - 2) Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajara hanya seperlunya saja
 - 3) Mendorong minat belajar dan mengajar guru
 - 4) Situasi belajar jadi lebih Interaktif
 - 5) Kualitas hasil belajar lebih baik
- b. Manfaat media pembelajara bagi siswa
 - 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
 - 2) Konsep materi mudah difahami kongkrit medianya, kongkrit pemahamannya

³³ Nizwardi Jalinus, dkk., *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 6.

- 3) Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
- 4) Membangkitkan minat belajar siswa
- 5) Situasi belajar menjadi lebih Multi-aktif
- 6) Hasil belajar lebih mendalam dan utuh.³⁴

B. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Kreativitas merupakan potensi yang terdapat dalam setiap individu sebagai pernyataan diri mereka. Jika diasah dengan pendidikan yang sesuai, kemampuan kreatif dapat semakin berkembang. Kreativitas dapat bermunculan dari tempat mana pun, kapan pun dan dari siapa pun.³⁵ Kreativitas memiliki beragam pengertian tergantung pada cara mendefinisikannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, bakat penciptaan, atau hal-hal yang berkaitan dengan proses berkreasi secara kreatif.³⁶ Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru.³⁷ Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan atau meningkatkan sesuatu berdasarkan data,

³⁴ Satrinawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 9.

³⁵ Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaiifa Tushbihu Mubdi'ah Fi Tafkir*, (Semarang: Pusataka Nuun, 2007), hal. 33.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 699.

³⁷ Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 44.

informasi, atau elemen yang sudah ada. Dalam lingkup yang lebih luas, kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru dan sebelumnya belum dikenal.³⁸ Menurut Momon Sudarman, kreativitas guru adalah usaha maksimal dari para pendidik dalam mencari cara atau strategi pembelajaran yang inovatif, yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap unit pendidikan.³⁹ Supardi menyatakan bahwa seorang guru kreatif adalah guru yang senantiasa memiliki banyak ide, kreativitas, dan gagasan untuk mengatasi situasi di mana terdapat kekurangan atau kekosongan dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas seorang guru adalah kemampuan untuk menggabungkan atau meningkatkan gagasan dan ide-ide mereka guna mengembangkan media pembelajaran yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.

Guru yang kreatif juga merupakan bentuk transfer karena situasi baru mengharuskan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya.⁴¹ Dalam konteks pendidikan, seorang guru harus bisa berpikir

³⁸ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo 2013), hal. 162-163.

³⁹ Momon Sudarman, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi dan Dicari*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 75.

⁴⁰ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 87.

⁴¹ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 44.

secara kreatif untuk membuat siswa jadi bersemangat dan merasa senang selama proses belajar. Ini penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sukses.

Di sini, kreativitas tidak berarti mengharuskan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang seluruhnya baru, tetapi lebih pada penerapan ide atau inovasi baru dalam proses belajarnya. "Baru" di sini berarti konsep, gagasan, atau sesuatu yang benar-benar baru diketahui tetapi belum ada keinginan untuk menerapkannya. Dalam hal ini, guru mungkin terjebak dalam pola perilaku yang sudah dianggap mapan dan menjadi rutinitas. Misalnya, seorang guru mungkin selama ini hanya menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran untuk siswa, bukan berarti guru tersebut tidak mengetahui adanya metode pengajaran lainnya.

2. Indikator Guru Kreatif

Saat ini, pentingnya guru kreatif tidak bisa dibantah, untuk meningkatkan kapabilitas diri sendiri dan memberikan kemajuan bagi siswanya agar menjadi manusia yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang maju, alat dan media belajar mengajar juga bertambah beragam. Tetapi sayangnya, masih banyak guru yang belum memperbarui metode pengajaran mereka dan masih mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa merasa jenuh. Siswa memerlukan guru yang lebih bersemangat dan kreatif, yang dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik.

Untuk mengetahui kreativitas seorang guru di bawah ini akan dipaparkan beberapa ciri-ciri kreativitas.

- a. *Fluency of thinking*, atau kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide dan solusi, menawarkan berbagai pendekatan untuk mengatasi berbagai situasi dan selalu *menyediakan* lebih dari satu respons. Dalam konsep berpikir ini, jumlah ide yang dihasilkan lebih diutamakan daripada kualitasnya.
- b. *Fleksibilitas* berpikir merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan ragam ide, jawaban, atau pertanyaan, melihat suatu isu dari berbagai sudut pandang, dan memanfaatkan berbagai metode pemikiran. Individu yang kreatif biasanya memiliki kemampuan berpikir yang fleksibel.
- c. *Elaborasi*, adalah kemampuan untuk memperluas dan memperdalam sebuah objek ide atau kondisi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. *Originalitas*, atau keaslian, merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik, berpikir di luar kotak dalam mengekspresikan diri, serta kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen dalam cara yang tidak konvensional.
- e. *Mengevaluasi*, ini berarti menetapkan standar penilaian kita sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan adalah benar, apakah suatu rencana layak, atau apakah suatu tindakan bijaksana. Ini melibatkan kemampuan

untuk membuat keputusan dalam situasi yang tidak pasti, bukan hanya merangsang ide, tetapi juga menjalankannya.⁴²

Terdapat pandangan lain terkait dengan sifat-sifat atau karakter khusus seorang guru yang kreatif yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang guru yang inovatif memiliki tingkat keingintahuan yang kuat mengenai berbagai hal, yang mengarahkannya untuk mempelajari hal-hal baru yang berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang guru.
- b. Seorang guru yang inovatif biasanya memiliki sifat ekstrovert, yang menunjukkan keterbukaannya terhadap hal-hal baru dan selalu ingin mencoba melakukannya. Mereka juga sanggup menerima kritik dan saran dari siapa pun yang terkait dengan pekerjaannya sebagai guru, yang mendukung pengembangan diri mereka dan juga dianggap sebagai pengalaman dan pelajaran baru.
- c. Seorang guru kreatif biasanya memiliki banyak ide dan strategi dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul. Mereka cenderung menikmati tantangan dan tugas yang sulit, karena mampu menyelesaikannya memberikan rasa kepuasan tersendiri.
- d. Guru inovatif sangat tertarik untuk mencoba hal-hal baru melalui pengamatan, pengalaman, dan penelitian lapangan. Karena mereka yang

⁴² Subhan Nur, *Membangun Pribadi Kreatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hal. 23.

memiliki kemampuan kreatif berusaha untuk menemukan jawaban yang lebih luas dan memadai dari segi ilmiah.⁴³

Sebagai tindak lanjut, ada pendapat lain mengenai fitur-fitur kreativitas yang diajukan oleh Sund dalam buku Slamento. Ia mencirikan kreativitas melalui 13 aspek yang berbeda:

- a. Ketertarikan yang sangat besar.
- b. Bersedia menghadapi pengalaman-pengalaman baru.
- c. Keberadaan intelektual.
- d. Dorongan untuk mencari dan menggali pengetahuan.
- e. Lebih memilih pekerjaan yang berat dan tantangan.
- f. Tingkatkan pencarian Anda untuk jawaban yang lebih mendalam dan memadai.
- g. Memiliki komitmen, semangat dan proaktif dalam menjalankan tugas.
- h. Memiliki pola pikir yang fleksibel.
- i. Menyikapi pertanyaan yang diajukan dan biasanya memberikan jawaban yang detail.
- j. Kemampuan untuk melakukan analisis dan sintesis.
- k. Memiliki gairah untuk bertanya dan menjalankan penelitian.
- l. Memiliki kemampuan yang cukup bagus untuk berpikir abstrak.

⁴³ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal. 34-35.

m. Memiliki pengetahuan luas dalam membaca.⁴⁴

Sebagai seorang pendidik yang inovatif, Anda harus mampu merancang dan memperluas konsep, pemikiran, atau rencana yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar. Berikut ini beberapa metode yang bisa dijadikan referensi oleh guru dalam menumbuhkan kreativitasnya:

- a. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menetapkan tujuan edukasi untuk setiap materi/bahan ajaran yang akan dibahas.
- c. Menseleksi materi belajar yang dianggap keras dan mudah diterima oleh siswa.
- d. Menyusun metode pengajaran dan memicu minat serta semangat belajar siswa melalui penjelasan, gambaran, jenis bahasa yang dipakai, dan lain-lain.
- e. Merapikan strategi untuk mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar siswa, melalui pemberian tugas untuk meneliti materi pelajaran, melakukan percobaan, simulasi, diskusi, tugas rumah dan sejenisnya.
- f. Mengatur metode pengulangan materi yang dianggap sulit melalui kuis, pemberian waktu belajar tambahan, pemberian tugas/pekerjaan rumah dan sebagainya.

⁴⁴ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 147-148.

- g. Membuat metode untuk memberikan tantangan pembelajaran yang harus ditangani oleh siswa, baik secara individu atau berkelompok, seperti memberikan pekerjaan membaca dan merangkum hasilnya, pekerjaan berkelompok, memperkenalkan lingkungan sekitar, memberikan tugas memotong koran yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan membuat simpulan.
- h. Menciptakan strategi untuk memperkuat pemahaman materi, seperti melakukan kuis harian, memberikan tugas atau latihan, serta menyediakan waktu ekstra untuk pemantapan.
- i. Mengobservasi variasi kemampuan individu siswa, mengklasifikasikan mereka ke dalam grup cerdas, moderat, dan kurang berkembang, serta menentukan perlakuan yang cocok untuk tiap grup.
- j. Membuat rencana pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, kita bisa simpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas, kita tidak perlu pengawasan yang ketat. Sebaliknya, kita bisa lakukan dengan memberi kepercayaan kepada mahasiswa, komunikasi yang terorganisir namun bebas, dan penuntun diri sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kreativitas Guru

Secara umum, perkembangan individu dipengaruhi oleh beberapa elemen. Diantaranya adalah faktor internal, yaitu pengaruh yang berasal dari dalam diri

seseorang termasuk genetika dan psikologis, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sama seperti seorang guru yang berperan sebagai fasilitator untuk murid-muridnya, tentunya menghendaki untuk meningkatkan kualitas diri, tumbuh dan berubah menjadi lebih baik. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa "kreativitas adalah interaksi unik antara tiga atribut psikologis yaitu kecerdasan, gaya berpikir dan karakter atau motivasi. Ketiga elemen ini membantu untuk memahami apa yang mendorong seseorang menjadi kreatif."⁴⁵

Adapun faktor eksternal dapat di kelompokkan ke dalam empat kelompok diantaranya:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru kreatif ialah guru yang kompeten dan dapat memahami apa yang akan di ajarkannya, profesional, efektif dan efisien dalam menyampaikan pelajarannya. Untuk menciptakan seorang guru yang ahli dalam bidangnya tentunya diutamakan dari lulusan lembaga keguruan. Karena pada dasarnya seorang guru yang kreatif dan profesional tentunya bukan hanya hasil dari latihan-latihan ataupun pembicaraan saja, namun diperlukan melewati jenjang pendidikan yang terprogram secara relevan, berbobot dan terselenggara secara efektif dan efisien dengan tolak ukur evaluasi yang berstandar.

⁴⁵ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 26.

b. Pelatihan-Pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan

Partisipasi dalam pelatihan dan organisasi pengajaran mempunyai manfaat dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman seorang guru dalam bidang pendidikan. Berpartisipasi dalam berbagai pelatihan bisa memberi guru wawasan terbaru tentang metode pengajaran yang efektif yang sedang diterapkan dan dikembangkan. Ini bisa meningkatkan pengetahuan, ide dan konsep yang kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran guru.

c. Pengalaman Mengajar Guru

Seorang pengajar kreatif tentu saja memiliki pengalaman dalam bidang mengajar, terutama mereka yang telah memiliki karir mengajar yang panjang karena mereka sudah menghadapi dan menyelesaikan beragam masalah. Pengalaman ini juga mempengaruhi kreativitas dan profesionalisme guru dalam mengatasi berbagai tantangan. Selain itu, pengalaman mendorong pengajar untuk lebih inovatif dalam menciptakan konsep-konsep baru yang lebih edukatif dan menarik.

d. Faktor Kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa guru juga merupakan manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai persoalan hidup baik mengenai kehidupan sosial, hubungan rumah tangga, ekonomi atau apapun itu yang dapat mengganggu kelancara tugasnya sebagai sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Gaji yang tidak seberapa dan di dukung dengan keadaan ekonomi negara yang memburuk maka juga akan mempengaruhi kesejahteraan guru. Oleh sebab itu,

banyak guru yang memiliki penghasilan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti jualan online atau kesekolah sambil berdagang. Hal tersebut akan memberikan pengaruh pada kreativitas guru dalam mengajar.

Jika seorang guru tidak sepenuhnya berdedikasi pada profesinya, cara mengajarnya mungkin tampak sembrono. Tapi jika pendapatan seorang guru cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka akan memiliki lebih banyak waktu untuk menciptakan lingkungan belajar yang edukatif, aktif, dan menyenangkan.⁴⁶

kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang terdapat pada diri seseorang dalam menghasilkan sebuah produk atau gagasan yang belum pernah terfikir sebelumnya. Dalam dunia pendidikan kreativitas merupakan hal yang harus ada dalam setiap diri tenaga pendidik untuk meemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru dan bias dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.

Guru yang kreatif dapat dilihat bagaiman dalam menyelesaikan teka-teki masalah, selalu memiliki ide dan solusi dari setiap permasalahan. Kreativitas seorang guru tidak serta merta hadir begitu saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa hal baik itu dari dalam dirinya yang berupa pengaruh genetik maupun keadaan psikologis. Dan pengaruh dari luar dirinya seperti seperti keluarga, sekolah dan lingkungan.

⁴⁶ Hamzah B. Uno, dkk., *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.156.

C. Karakteristik Siswa Aktif Dalam Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Witherington berpendapat bahwa belajar mencakup perubahan dalam kepribadian individu seperti peningkatan keterampilan, sikap, kebiasaan, keterampilan, atau pemahaman. Di sisi lain, menurut Hilgart dan Bower, belajar berkaitan dengan perubahan dalam perilaku seseorang terhadap suatu situasi tertentu, yang disebabkan oleh pengalaman berulang atau kondisi sementara.

Studi adalah aktivitas yang dapat mentransformasi sikap individu; perubahan dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketidakmampuan ke kemampuan, dari ketidakhadiran dalam membaca menjadi keahlian dalam membaca, serta metamorfosis dari ketidakbisaan berjalan menjadi kemampuan berjalan, dan sebagainya.⁴⁷

Aunurrahman berpendapat bahwa belajar adalah proses yang dilaksanakan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara total, hasil dari pengalaman interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁸

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah transisi yang dialami oleh individu dan transisi ini terlihat dalam peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti perubahan dalam sikap, kemampuan, keahlian, dan kebiasaan ke arah yang lebih positif untuk mencapai hidup yang lebih baik.

⁴⁷ M. Ismail Makki, dkk., *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hal. 1-2.

⁴⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 35.

Sementara itu, aktivitas belajar merupakan proses pendidikan yang diterapkan oleh guru untuk mengajar dengan kreativitas tertentu dengan tujuan untuk membuat siswa menjadi aktif dalam mempertanyakan materi dan menyampaikan ide-ide mereka.⁴⁹ Studi adalah proses yang rumit. Di mana mahasiswa perlu berpartisipasi secara mental dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat sepenuhnya berfokus dan menyerap materi. Jika seorang siswa secara aktif terlibat, mereka akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi yang ditulis oleh Paul B. Dierich dalam bukunya Ramayulils, aktivitas belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental. Menurutnya, aktivitas fisik dan mental ini dapat dijalankan di sekolah:

- a. *Visusal activities*, Seperti membaca, melihat ilustrasi, demonstrasi, eksperimen.
- b. *Oral activities*, Dengan cara yang lain, ini dapat dipahami sebagai menyimpulkan, mengajukan pertanyaan, menawarkan rekomendasi, memberikan opini, mewawancarai, berdiskusi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, Mendengar penjelasan, diskusi percakapan, musik, ucapan, dan kuliah.
- d. *Writing activities*, Membuat narasi, esai, laporan dan survei dalam bahasa Indonesia.
- e. *Drawing activities*, Membuat deskripsi, diagram, dan peta.

⁴⁹ Hartono dkk., *Pembelajaran Aktif, Inovatif Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hal. 11.

- f. *Motor activities*, Melakukan percobaan menjadi seperti membangun konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun dan memelihara binatang.
- g. *Mental activities*, Untuk menggabungkan, mengingat, menyelesaikan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.
- h. *Emotional activities*, Seperti menyimpan ketertarikan, kegembiraan, keberanian, ketenangan, kegelisahan, kekaguman dan lain sebagainya.⁵⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mencakup keterlibatan mahasiswa dalam proses edukatif, ditandai dengan adanya diskusi, sesi tanya jawab, penyampaian pendapat, penyelesaian tugas, kolaborasi dengan teman sebaya, dan menjawab pertanyaan dari instruktur.

Keaktifan belajar itu sendiri merupakan suatu unsur yang penting dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran maka tingkat keberhasilan proses belajar juga akan semakin tinggi.

Kreativitas siswa dalam belajar dibagi menjadi dua grup, yaitu psikologis dan fisik, seperti yang dijelaskan oleh slamento.

- a. Keaktifan psikis

Adapun bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, 2008), hal. 243-244.

- 1) Keaktifan indra, Selama proses belajar, sangat penting menggunakan indera indera kita untuk memahami apa yang diajarkan oleh pengajar, terutama indera penglihatan dan pendengaran.
- 2) Keaktifan emosi, Sebagai seorang mahasiswa, diperlukan antusiasme dalam mengikuti setiap proses belajar, mendengarkan dengan penuh perhatian semua penjelasan yang diberikan oleh dosen, dan menjalankan setiap instruksi yang diberikan.
- 3) Keaktifan akal, Dalam proses belajar, pikiran harus terus mengerjakan tugas agar bisa memahami, menyimpulkan, dan merumuskan konsep.
- 4) Keaktifan ingatan, Aktivitas mental mahasiswa juga sangat penting dalam proses belajar, mereka harus selalu aktif dalam menerima dan menyimpan materi yang diajarkan oleh dosen dan kemudian mampu untuk menyampaikannya kembali secara teori.

b. Keaktifan fisik

Aktivitas belajar membutuhkan repetisi yang konsisten. Contoh dari aktivitas fisik tersebut adalah:

- 1) Mencatat, mencatat atau menulis merupakan hal penting dalam pembelajaran, siswa bisa mencatat atau merangkum materi pelajaran agar bermanfaat nantinya ketika ingin belajar kembali agar lebih mudah untuk mengetahui poin-poin penting dalam materi pelajaran.

- 2) Membaca, memiliki dampak signifikan dalam pendidikan, sebagian besar proses belajar melibatkan membaca. Untuk mampu belajar secara efektif, penting untuk juga membaca dengan baik, karena membaca adalah instrumen penting dalam belajar.
- 3) Dalam proses diskusi, beragam aktivitas belajar dijelajah seperti memberikan pendapat, bertanya, atau memberikan saran. Melalui diskusi, potensi siswa dapat dikembangkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih energik dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis.
- 4) Mendengar, Mendengar adalah reaksi yang timbul akibat ada stimulasi suara. Meski gelombang suara diterima oleh indera pendengaran, bukan berarti orang tersebut secara sadar memahami apa yang didengarnya. Faktanya, banyak orang yang mendengar tapi tidak memahami atau tidak mengingat apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam mendengar sangat penting demi menangkap informasi dengan efektif.

2. Ciri-Ciri Siswa Aktif dalam Belajar

Keaktifan dalam belajar dapat ditandai dengan adanya beberapa ciri-ciri diantaranya adalah:

- a. Inklusi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kapabilitas, pengalaman, dan motivasi mereka berperan

penting sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan aktivitas belajar.

- b. Pelibatan siswa dalam rencana pembelajaran.
- c. Melibatkan diri dalam menentukan dan menyediakan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa ditunjukkan melalui beberapa karakteristik di antaranya adalah:

- a. Seorang siswa aktif membuka pertanyaan baik kepada guru maupun teman satu grupnya.
- b. Siswa proaktif menyampaikan pandangannya.
- c. Sebagai siswa, mereka aktif memberikan kontribusi dalam memberi tanggapan terhadap respon siswa yang kurang tepat atau salah.
- d. Siswa berperan aktif dalam menyelesaikan persoalan yang disampaikan oleh guru.
- e. Siswa secara proaktif menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pengajar mereka.⁵¹

Sebuah pendapat lain menyebutkan bahwa kegiatan aktif dalam proses belajar adalah penting:

- a. Keterlibatan siswa dalam setiap aspek pembelajaran, baik secara fisik, mental, emosional dan intelektual. Hal ini diidentifikasi melalui siswa

⁵¹ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 117-120.

yang mampu menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas dari guru mereka dalam waktu yang ditentukan.

- b. Para siswa belajar melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan belajar yang aktual, mereka mendapatkan pengalaman yang otentik seperti merasakan, mengoperasikan, melakukan tugas secara mandiri dan meraba. Selain itu, mereka juga mendapatkan berbagai pengalaman dalam berkolaborasi dalam kelompok dan interaksi yang terjadi dalam proses tersebut.
- c. Usaha dari para siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai.
- d. Partisipasi siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap referensi belajar yang ada dan dianggap sejalan dengan tujuan dari proses pembelajaran.
- e. Melibatkan siswa dalam inisiatif seperti menanggapi dan mengajukan pertanyaan, mencoba menyelesaikan tantangan yang diberikan atau yang terjadi selama proses belajar berlangsung sangat penting.
- f. Para siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi, baik itu dengan sesama siswa atau dengan guru. Interaksi ini juga mencakup partisipasi setiap siswa secara adil, sehingga diskusi atau alur pertanyaan dan jawaban tidak dikendalikan hanya oleh beberapa siswa tertentu.

Berikut ini adalah kegiatan siswa dalam evaluasi pembelajaran:

- a. Adanya partisipasi siswa dalam menilai hasil belajar mereka sendiri yang sudah dijalani.
- b. Keterlibatan siswa secara mandiri dalam melakukan berbagai tes dan tugas yang harus mereka lakukan.
- c. Keinginan siswa untuk membuat laporan, baik itu tulisan atau presentasi, tentang apa yang telah mereka pelajari.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa aktif dalam belajar

Syah menjelaskan bahwa ada tiga elemen yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar, yaitu 1) elemen internal (aspek yang berkaitan dengan diri siswa sendiri), 2) elemen eksternal (aspek yang datang dari luar siswa), dan 3) elemen cara pendekatan belajar.

a. Faktor internal

Pada dasarnya, belajar adalah proses yang melibatkan psikologi. Dengan demikian, semua kondisi dan fungsi psikologis dapat mempengaruhi cara seseorang belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

1) Intelegensi

Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat kecerdasan atau IQ seorang siswa memiliki peran penting dalam menentukan aktivitas dan keberhasilan mereka.

Dengan kata lain, semakin tinggi IQ seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai sukses, dan sebaliknya.

2) Sikap

Sikap adalah fenomena dalam diri yang memiliki dimensi emosional berbentuk kebiasaan untuk merespon terhadap suatu objek, orang, atau hal lainnya dalam cara yang relatif konstan, baik secara positif ataupun negatif..

3) Bakat

Bakat (Talent) adalah kemampuan atau keahlian dasar yang dihadirkan sejak kelahiran yang berguna untuk meraih pencapaian sampai tingkatan tertentu, sesuai dengan kapabilitas individu..

4) Minat

Minat bisa diartikan sebagai suatu kemiringan atau antusiasme besar, atau kehendak kuat terhadap sesuatu.

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan mental yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam konteks belajar, motivasi belajar adalah keadaan mental yang mendorong individu untuk menuntut ilmu.

b. Faktor eksternal

Faktor luar adalah faktor yang berasal dari luar individu seorang mahasiswa, seperti kondisi lingkungan sekitarnya.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang bisa berdampak pada siswa termasuk: pengajar, personel administratif, dan rekan satu kelas.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial yang dapat berdampak pada siswa meliputi: struktur dan lokasi sekolah, rumah dan lokasi tempat tinggal siswa, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan jadwal belajar yang diikuti oleh siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah berbagai cara atau strategi yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada materi tertentu. Di dalam faktor ini, proses pembelajaran direncanakan, termasuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan penggunaan media belajar yang interaktif.⁵²

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya ialah:

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani, meliputi

- a) Kesehatan
- b) Cacat tubuh

2) Faktor psikologis

⁵² Riadi Muchlisin, *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)*, 2020,

- a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motivasi
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
- 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor keluarga
- a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Keadaan ekonomi keluarga
 - d) Suasana rumah
 - e) Pengertian keluarga
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah
- a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa

- e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pengajaran
 - g) waktu sekolah
 - h) Keadaan gedung
 - i) Standar pelajaran di atas ukuran
 - j) Tugas rumah
 - k) Metode belajar
- 3) Faktor masyarakat
- a) Media massa
 - b) Teman bergaul
 - c) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat.⁵³

Keaktifan siswa merujuk pada tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah secara umum. Siswa yang aktif cenderung lebih semangat, lebih focus dan lebih terlibat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademisi mereka dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna. Siswa yang termotivasi memiliki keinginan intrinsik atau ekstrinsik untuk belajar dan berpartisipasi. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri siswa karena minat pribadi dan rasa godaan dalam belajar,

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54-72.

sementara motivasi ekstrisik melibatkan hadiah atau penguatan dari luar, seperti pujian atau pengakuan. Keaktifan siswa dapat muncul dalam berbagai bentuk, tergantung pada lingkungan pembelajaran, kegiatan sekolah dan gaya belajar individu.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode riset (penelitian) adalah suatu teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini memegang peran penting dalam penelitian karena bisa sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data.

Dalam bukunya *Metodologi Reaserch*, Hadi Sutrisno menyatakan bahwa penelitian adalah usaha dalam mencari, mengembangkan, dan menguji pengetahuan dengan menggunakan metode-metode yang ilmiah.⁵⁴ Penelitian berfungsi sebagai upaya dalam mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan serta menawarkan alternatif yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah. Di titik ini, peneliti akan menguraikan metode dan proses yang dijalankan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam studi ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan jenis studi kualitatif. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti di sini bukan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk hasil dari pengamatan peneliti di lapangan yang berupa penjelasan, data, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, hasil wawancara, catatan memo, dan sebagainya.

⁵⁴ Hadi Surisno, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal4.

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami berbagai fenomena yang subjek penelitian alami. Contohnya seperti perilaku, motivasi, persepsi, aktivitas, dan hal lainnya secara menyeluruh dan detail. Penjelasan ini dibuat dalam bentuk kata dan bahasa di dalam konteks yang sangat spesifik dan natural, menggunakan berbagai metode yang juga alami.⁵⁵ Berdasarkan penjelasan yang lebih mendalam, ada keremajaan dengan definisi penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengambil keuntungan dari latar belakang alam sebagai cara untuk memahami fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan sejumlah metode yang berbeda.⁵⁶

Berdasarkan dari ciri-ciri yang telah disampaikan diatas, dapat dikatakan bahwan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu, penelitian yang melibatkan studi langsung di tempat yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data deskriptif yang berhubungan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Natal. Data tersebut kemudian disusun berdasarkan perilaku subjek penelitian yang sesuai dengan fenomena yang diobservasi di lapangan.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

⁵⁶ Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 7.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti di lapangan sangat krusial. Kehadiran peneliti di lokasi sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan jalannya penelitian. Sugiyono menegaskan bahwa peran peneliti sangat vital, tidak hanya sebagai pelaksana dan perencana penelitian, tetapi juga sebagai analisis, pengumpul data, penafsir data, dan juga sebagai penyampaian laporan hasil penelitian.⁵⁷

Sebelumnya, saya selaku peneliti telah mengirimkan surat permohonan penelitian dari universitas saya ke SMA Negeri 1 Natal, di mana kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Setelah mendapat konfirmasi izin untuk melakukan penelitian, saya bisa memulai riset di sekolah dengan fokus pada isu yang akan saya teliti. Tujuan dari kehadiran saya di lapangan adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Natal, sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas pertama yang didirikan di Kecamatan Natal pada tahun 1991 dan berada di Jl. Pendidikan No. 20 Desa Sasaran, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 292.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam studi atau responden merujuk kepada individu yang menyediakan data untuk penelitian. Subyek penelitian adalah mereka yang memiliki informasi atau data yang diperlukan.⁵⁸

Dalam studi ini, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli yang dihasilkan dari wawancara dengan responden. Untuk pengambilan subjek data dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus atau berdasarkan kebutuhan penelitian.⁵⁹ Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Natal. Mereka semua menjadi sumber data utama dan verifikasi dalam penelitian ini.

Sementara itu, sumber data sekunder adalah informasi yang ditemukan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari dokumentasi pribadi, dokumen resmi, perpustakaan, arsip, atau laporan-laporan sebelumnya.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah manual atau alat ukur yang digunakan untuk menghimpun data-data penelitian. Dalam kajian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi alat atau instrumen penelitian, sehingga tingkat kesiapan dan validitas peneliti sebagai instrumen juga harus dikaji. Validasi ini mencakup pemahaman metodologi penelitian kualitatif, pengetahuan tentang bidang yang sedang diteliti, serta persiapan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan objek penelitian.⁶⁰

Sebagai alat humanis, peneliti kualitatif bertugas untuk menentukan titik pusat penelitian, menyeleksi informasi sebagai gudang data, mengambil data, menguji keabsahan data, menganalisis data, memaknai data dan menyimpulkan hasil dari penelitiannya.⁶¹

Dalam studi kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama. Setelah topik penelitian ditentukan dengan jelas, mungkin akan dibuat alat penelitian sederhana untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Alat ini diharapkan dapat digunakan untuk membandingkan dan melengkapi data yang telah ada.⁶²

Secara fundamental, seorang peneliti perlu melakukan pengukuran pada fenomena sosial atau alam, dan untuk itu dibutuhkan alat ukur yang benar-benar

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 305.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 306.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 307.

baik. Alat ukur dalam kajian tertentu juga disebut sebagai instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan penting dalam sebuah studi adalah metode pengumpulan data, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan informasi. Jika peneliti tidak memahami betul tentang metode pengumpulan data, kemungkinan data yang didapat tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Ada banyak cara untuk mengumpulkan data ini, bisa dilakukan dalam berbagai setting, menggunakan berbagai sumber, dan dengan berbagai teknik. Baik itu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau bisa juga dengan menggabungkan keempatnya.⁶³

Berikut adalah metode yang diterapkan dalam kumpulan data penelitian ini :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang diaplikasikan untuk memantau objek penelitian dengan memanfaatkan indera manusia. Selain itu, observasi adalah suatu pendekatan untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai sifat-sifat individu atau kelompok melalui pengamatan langsung.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 308-309.

⁶⁴ Ngalmun Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 49.

Penelitian ini melibatkan proses pengamat yang juga berperan sebagai peserta, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan harian individu yang sedang menjadi bahan pengamatan atau sebagai pemasok data penelitian. Karena itu, peneliti harus berada langsung di lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Natal, untuk melihat dan mencatat segala hal yang berhubungan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk melaksanakan proses observasi ini, peneliti membutuhkan instrumen yakni lembar observasi yang mencakup segala hal yang harus diamati di area penelitian.⁶⁵ Maka dari itu, peneliti ini berada langsung di tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Natal, dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa. Selama melakukan observasi, peneliti membutuhkan instrumen pengamatan, yang berupa lembaran pengamatan yang mencakup hal-hal yang perlu diamati di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara, yang juga bisa disebut sebagai pertanyaan lisan, adalah suatu dialog yang digelar oleh seorang interviewer dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari orang yang diwawancarai.⁶⁶ Wawancara merupakan suatu pertemuan antara

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 310.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 198.

dua individu dengan tujuan saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan pembentukan pemahaman tentang topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan penelitian awal untuk mencari isu yang perlu diteliti, dan juga ketika peneliti berkeinginan untuk memahami subjek yang lebih dalam. Metode pengumpulan data ini berfokus pada apa yang dilaporkan oleh individu tersebut tentang dirinya sendiri, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinannya.⁶⁷

Oleh karena itu, melalui proses wawancara, Para peneliti mampu menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang berlangsung dengan lebih mendalam melalui partisipan, sesuatu yang tidak bisa diperoleh hanya dengan pengamatan.⁶⁸

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berpola. Dalam metode ini, peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan detail untuk pengambilan data. Daftar pertanyaan hanya berisi garis besar dari topik yang akan diajukan⁶⁹

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam studinya, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan pada 7 Juni 2022, dan narasumbernya adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 317.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 318.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 320.

menggunakan peralatan seperti Tape Recorder atau HP dan lembar instrumen wawancara untuk merekam dan mengumpulkan data selama wawancara. Fokus peneliti adalah untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran PAI, kreativitas guru dalam menggunakan media dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Natal.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian, teknik dokumentasi adalah proses yang dilakukan untuk menghimpun data dari berbagai sumber seperti catatan, koran, buku, majalah, transkripsi, hasil rapat, dan acara.⁷⁰ Sebuah kumpulan data dan informasi luas disimpan dalam bentuk dokumentasi. Keunikan utama dari dokumentasi adalah kemampuannya mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.⁷¹

Dokumen juga berfungsi sebagai basis data yang digunakan untuk menambah kekayaan materi penelitian, termasuk sumber-sumber tertulis, prasasti, karya seni, atau film dan foto, yang semuanya dapat menyumbangkan informasi penting untuk penelitian.⁷²

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 231.

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171.

⁷² Ahmad Rizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hal. 129.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti berambisi untuk memperoleh informasi terkait seperti riwayat pendirian, struktur organisasi, fasilitas dan infrastruktur, total guru dan siswa di SMA Negeri 1 Natal, dan lainnya yang penting untuk penelitian ini.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data di mana kita menyajikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka berikan tanggapan.⁷³ Margono berpendapat bahwa angket merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menyediakan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus direspon secara tertulis oleh para responden.⁷⁴

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti sudah yakin tentang variabel apa yang hendak diukur dan harapan apa yang dia inginkan dari responden.

G. Analisis Pengumpulan Data

1. Data Primer

Setelah semua informasi telah dikumpulkan, mereka kemudian dipilah berdasarkan variabel tertentu untuk memudahkan analisis dan penyusunan kesimpulan. Informasi yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara,

⁷³ Sugiyono, *metode penelitia pendidikan*, hal. 199.

⁷⁴ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 161.

dokumentasi dan kuesioner. Data ini kemudian diproses dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi mentah yang akan diolah menjadi informasi yang siap diaplikasikan sesuai keperluan peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari studi berbagai dokumen yang relevan dengan penulisan ini, guna menguatkan dan melengkapi teori yang sudah ada sebelumnya.

3. Data Tersier

Data tersier diperoleh dari studi bahan yang memperkuat data primer dan sekunder. Jenis data ini dikenal pula sebagai info tambahan yang disesuaikan sesuai kebutuhan peneliti. Informasi yang terkumpul dari studi, wawancara, dan pengamatan akan melewati beberapa tahapan pemrosesan. Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian survei untuk skripsi ini akan ditelaah menggunakan analisis deskripsi yang berkualitas dan diolah dengan menggunakan formula:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ } ^{75}$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi jawaban siswa

N : Jumlah siswa

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 147.

Untuk mengkalkulasi persentase dari angket, kita perlu memberikan skor untuk setiap pilihan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 3.1 Bobot Skala Likert⁷⁶

Respon siswa	Skor Jawaban Siswa
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Dari rumus itu, kita bisa mengkalkulasi data yang diinginkan berdasarkan frekuensi yang kita cari dan formulasi menggunakan kriteria kuesioner siswa:

Tabel 3.2 Kriteria Angket Siswa

Angka 100	Huruf	Keterangan
76-100	A	Baik Sekali
51-75	B	Baik
26-50	C	Kurang
0-25	D	Tidak Baik

Data kemudian diproses secara kualitatif, yang berarti peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian dan menyusunnya secara terorganisir, melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti menganalisis data tersebut untuk dirangkum menjadi hasil penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif, keabsahan data atau temuan dipastikan ketika tidak ada perbedaan antara apa yang terjadi di lapangan dan apa yang dilaporkan oleh

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 135

peneliti. Artinya, peneliti mengkomunikasikan hasil penelitian mereka yang sesuai dengan fenomena yang diamati di lapangan. Namun, penting untuk diingat bahwa validitas atau realitas suatu data bergantung pada keahlian si peneliti dalam menafsirkan fenomena yang diamati. Selain itu, interpretasi tersebut juga terbentuk dalam pemikiran setiap individu akibat proses mental mereka dengan berbagai pengalaman.⁷⁷

Adapun dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektivitas (*confirmability*).⁷⁸

1. Uji Validitas Internal (*credibility*)

Menguji kredibilitas data atau validitas data hasil studi dapat dikerjakan melalui perluasan observasi, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, berdiskusi dengan sesama peneliti, analisis kasus-kasus yang tidak mendukung hipotesis penelitian dan melakukan pengecekan kembali (*member check*).⁷⁹

2. Uji Validitas Eksternal (*transferability*)

Eksternal validity menandakan tingkat akurasi yang menunjukkan apakah hasil dari studi dapat digeneralisasi ke populasi dari mana sampel diambil. Kelayakan transfer ini merujuk pada pertanyaan apakah hasil dari riset ini dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain. Laporan dari hasil penelitian harus

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 365.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 366.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 368.

menyajikan penjelasan yang detail, jernih, sistematis dan bisa diandalkan. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian, sehingga mereka dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut bisa diterapkan di situasi atau lokasi lain.⁸⁰

3. Uji Reliabilitas (*dependability*)

Ketika proses penelitian bisa diulangi atau ditiru oleh orang lain, maka reliabilitas telah dicapai. Review lengkap terhadap proses penelitian berlangsung dalam analisis dependabilitas, yang biasanya dikerjakan oleh pemeriksa independen atau pembimbing yang memeriksa seluruh aktivitas peneliti selama penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu menunjukkan bagaimana mereka menentukan fokus masalah, melakukan penelitian lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, memastikan keakuratan data, dan pada akhirnya mencapai kesimpulan.⁸¹

4. Uji Obyektivitas (*confirmability*)

Pemeriksaan konfirmabilitas, yang kerap disebut sebagai saringan objektivitas pada studi kualitatif, memiliki kesamaan dengan pemeriksaan dependabilitas yang kedua jenis uji tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan. Melakukan pemeriksaan konfirmabilitas berarti mengevaluasi keluaran dari studi sejauh mana berkaitan dengan prosedur yang telah diterapkan. Jika keluaran dari studi merupakan hasil dari prosedur studi, maka sudah dipastikan studi itu telah

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 376.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 377.

memenuhi standard confirmabilitas. Selama proses studi, prosedurnya tidak boleh tidak ada sementara hasilnya ada.⁸²

I. Tahap-tahap Penelitian

Proses dalam penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait perencanaan, implementasi, penghimpunan data, penganalisaan, dan penafsiran data hingga penyelesaian laporan akhir. Dalam merangkai penelitian, ada sejumlah langkah yang dapat dijalankan, di antaranya yaitu:

1. Tahap Persipan

Adapun tahap persiapan meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengadakan studi pendahuluan
- c. Observasi pendahuluan atau gambaran umum tentang obyek penelitian
- d. Menggagas desain penelitian.
- e. Membuat pedoman penelitian yang mencakup, panduan untuk wawancara dan dokumentasi.
- f. Menyiapkan peralatan riset seperti perangkat perekam, buku catatan, dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

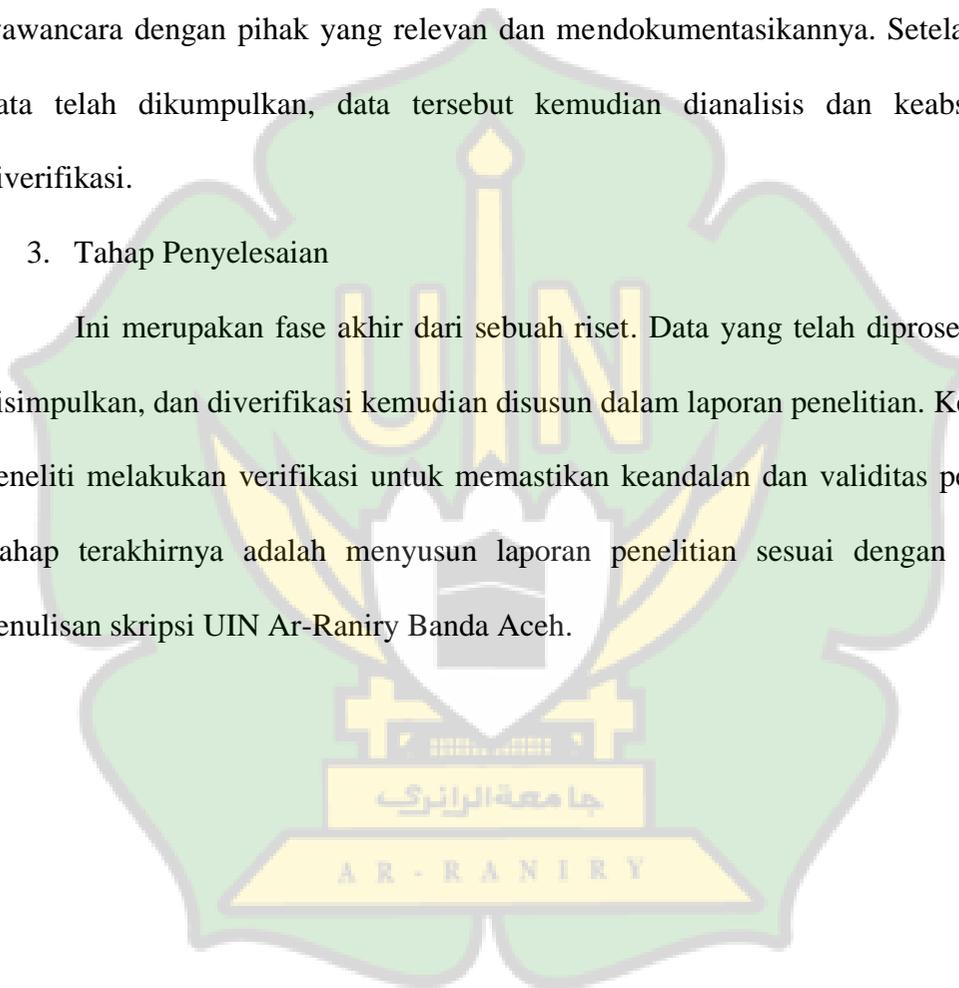
Pada fase ini, terdapat beberapa tugas penting yang perlu dilakukan dengan cermat, seperti pengumpulan dan analisis data, yang merupakan bagian pokok dari

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 378.

penelitian. Sebagai tahapan pembuka, peneliti mencari dokumen resmi untuk digunakan dalam penelitian dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data pendahuluan tentang SMA Negeri 1 Natal. Selama fase ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang relevan dan mendokumentasikannya. Setelah semua data telah dikumpulkan, data tersebut kemudian dianalisis dan keabsahannya diverifikasi.

3. Tahap Penyelesaian

Ini merupakan fase akhir dari sebuah riset. Data yang telah diproses, diatur, disimpulkan, dan diverifikasi kemudian disusun dalam laporan penelitian. Kemudian, peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan keandalan dan validitas penelitian. Tahap terakhirnya adalah menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian Keempat ini, penulis akan membahas mengenai temuan dan diskusi penelitian yang mencakup: sketsa ringkas tentang SMAN 1 Natal, media yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Natal, cara inovatif guru PAI dalam memanfaatkan media ajar, dan seberapa jauh keterlibatan siswa SMAN 1 Natal dalam proses belajar-mengajar PAI.

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Natal

SMAN 1 Natal adalah sekolah menengah atas yang pertama kali diresmikan di wilayah Kecamatan Natal. Sekolah ini berdiri pada tahun 1991, yang mana tanah yang digunakan untuk membangun SMAN 1 Natal merupakan tanah hibah dari masyarakat sekitar. Masyarakat kala itu sangat berkeinginan dan antusias agar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri ada di Natal. Dengan demikian masyarakat memberikan tanah lokasi untuk pembangunan sekolah SMAN di Natal.

Pada awal-awal berdirinya SMAN 1 Natal, nama sekolah ini adalah SMA 1 Natal. saat itu, orang yang bertugas sebagai kepala sekolah adalah Bapak Martiansyah yang mana masa jabatan beliau dalam kurun waktu 3 tahun yaitu sejak berdirinya sekolah pada tahun 1991-1993. Seiring berjalannya waktu SMA 1 Natal bermutasi menjadi SMU Negeri 1 Natal dan kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Marzuki Nasution (1993-2002), kemudian di lanjutkan dengan kepala sekolah yang baru, yaitu Bapak Amir Usman (2002-2004).

Sejak tahun 2004 nama SMU Negeri 1 Natal berubah menjadi SMA Negeri 1 Natal hingga sekarang. Periode pimpinan selanjutnya adalah Bapak Drs. Ahmad Yazid Nasution (2004-2006), kemudian Bapak Saladin Amas Hutasuhut (2006-2008), lalu estafet kepemimpinan sekolah dipimpin oleh Bapak Drs. Syafrudin, MM (2008-2015). Dan sejak tahun 2015, SMAN 1 Natal dipimpin oleh Bapak Drs. Oloan Nasution hingga saat ini.⁸³

2. Profil Sekolah

a. Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Natal
NPSN	: 10208166
Identitas Nomor Statistik Sekolah:	301071007057
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Pendidikan 20, Desa Sasaran, Kec. Natal
Telp/HP	: 081375759429
E-mail	: smansa_natal@yahoo.com
Website	: http://sman1natal.sch.id
Tahun Berdirinya Sekolah	: 1993
Tanggal SK Pendirian	: 23-08-1993
Luas Tanah Sekolah	: 18.330 m ²
Luas Bagunan Sekolah	: m ²

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Natal, Tanggal 8 Juni 2022.

Kecamatan : Natal

b. Profil Kepala Sekolah

Nama : Drs. Oloan Nasution

NIP : 19671106 199412 1 001

Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV.b

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

Terwujudnya SMA Negeri 1 Natal yang Agamis, Terdidik, Berbudaya dan Bermartabat (*Smansa Adidaya Bermartabat*)

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki fundamental agama yang kuat dan tangguh
- b) Terwujudnya peserta didik yang berilmu dan berwawasan ke depan
- c) Tertanamnya nilai budaya luhur pada warga sekolah dalam menghadapi tantangan pergaulan global
- d) Terwujudnya SMAN 1 Natal yang bermartabat

2) Misi Sekolah

- a) Membentuk masyarakat sekolah yang penuh iman, taat dan memiliki moral yang baik.
- b) Mewujudkan warga sekolah yang bernalar kritis, cerdas dan kreatif

- c) Mewujudkan warga sekolah yang berwawasan global yang memiliki rasa percaya diri kecintaan terhadap budaya luhur sebagai identitasnya
- d) Mewujudkan ekosistem pendidikan yang bermutu, berdaya saing, mandiri dan memenuhi SNP

3) Tujuan Sekolah

Maksud dari sekolah sebagai elemen utama dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menumbuhkan kebijaksanaan, wawasan, etika baik, serta kemampuan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Secara lebih spesifik, ini adalah tujuan dari SMA Negeri 1 Natal:

- a) Sekolah memiliki pedoman perilaku hidup warga sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-nilai agama dan akhlak mulia
- b) Terwujudnya pengamalan ajaran agama dalam kehidupan warga sekolah melalui kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan
- c) Terpenuhinya perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan nilai religius dan akhlak mulia untuk semua mata pelajaran
- d) Mempertahankan prestasi kelulusan 100% dengan tetap memperhatikan nilai pengetahuan, keterampilan dan aspek nilai sikap minimal BAIK.
- e) Memiliki prasarana, sarana, dan media pembelajaran memenuhi SNP.

- f) Memiliki dan mengembangkan sistem penilaian yang otentik dan komprehensif.
- g) Memiliki sistem pembinaan dan pengembangan bakat/potensi siswa.
- h) Memiliki tim olimpiade sains yang menjuarai 50% lomba tingkat Kabupaten.
- i) Tim olah raga meraih juara umum tingkat Kabupaten.
- j) Memiliki tim sains (KIR) yang mampu menciptakan karya teknologi inovatif.
- k) Sekolah berpotensi menyediakan fasilitas bagi siswa untuk menghargai paling tidak 8 jenis karya seni dan budaya setiap tahun ajaran.

3. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Sekolah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Natal

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	RUANG KELAS (Rombel) :	22	Baik
	1. Kelas X MIPA	4	
	2. Kelas XI MIPA 1	3	
	3. Kelas XI MIPA	5	
	4. Kelas XI IPS	3	
	5. Kelas XII MIPA	4	
	6. Kelas XII IPS	3	
2.	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	Baik
3.	RUANG WKS	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	RUANG TATA USAHA	1	Baik

6.	RUANG PERPUSTAKAAN	1	Baik
7.	RUANG LABORATORIUM IPA :		
	a. Lab. Fisika	1	Baik
8.	RUANG LAB. KOMPUTER	1	Baik
9.	RUANG LAB. BAHASA	-	-
10.	RUANG BK	1	Baik
11.	RUANG UKS	1	Baik
12.	RUANG OSIS	1	Baik
13.	RUANG PENYIMPANAN BARANG	1	Baik
14.	WC / TOILET :		
	1. WC. Ruang Ka. Sekolah	1	Baik
	2. WC. Ruang WKS	1	Baik
	3. WC. Ruang Guru	1	Baik
	WC. Siswa :		
	a. WC. Siswa Laki-laki	4	Baik
	b. WC. Siswi Perempuan	4	Baik
15.	KANTIN SEKOLAH	3	Baik
16.	LAPANGAN OLAHRAGA :		
	1. Lapangan Voli	1	Baik
	2. Lapangan Badminton	1	Baik
	3. Lapangan Futsal	1	Baik
	4. Lapangan Basket	1	Baik

Sumber Data : Arsip SMAN 1 Natal tahun 2022

Berdasarkan data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Natal dapat mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar.

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Natal terletak di Jalan Pendidikan 20 Desa Sasaran Kecamatan Natal. Lokasi yang cukup strategis dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran. Jauh dari hiruk pikuk kendaraan yang melintas sebab jalan raya/ jalan kota berjarak lebih kurang 1 km dari lokasi sekolah. Ditambah lagi keadaan dan lingkungan sekitar

sekolah yang cukup ramah, penuh dengan pepohonan dan tanaman hijau membuat lingkungan sekolah nampak sejuk dan asri. Fasilitas yang lumayan lengkap, dan keadaan lingkungan yang mendukung, tentu menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran siswa disekolah.

4. Keadaan GTK dan Siswa SMAN 1 Natal

a. Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)

Guru adalah elemen kunci dalam sebuah institusi pendidikan dan memainkan peran yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Kondisi personil pendidikan di SMAN 1 Natal dapat diperoleh dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar di SMAN 1 Natal

No	Nama GTK /NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Dra. Oloan Nasution 196711061994121001	Pembina TK. I / IV.b	Kepala Sekolah
2	Dra. Salwanuri Harahap 196709081993032004	Pembina TK. I / IV.b	Guru PPKn
3	Dra. Inda Suryana 196612121994122004	Pembina TK. I / IV.b	Guru B. Indonesia
4	Dra. Hertati Silitonga 196811281994122001	Pembina TK. I / IV.b	Guru B. Inggris
5	Ismayani, S.Pd 196809181994122001	Pembina TK. I / IV.b	Guru Kimia
6	Ainun Ridla, S.Pd 197709012003122003	Pembina / IV.a	Guru Fisika
7	Aminatuzzuhri, S.Pd 197811212005022003	Pembina / IV.a	Guru Matematika
8	Saripa Ariani Nst, S.Pd 197806082006042012	Penata TK. I / III.d	Guru Biologi
9	Nelly Yani, S.Pd 197904302006042002	Penata TK. I / III.d	Guru Matematika
10	Sry Indayani, S.Pd 198003272006042015	Penata TK. I / III.d	Guru Biologi
11	Imran Nasution, S.Pd 198502012010011007	Penata TK. I / III.d	WKS Bid. Kesiswaan
12	Ermahayati, S.Pd 196410062007012001	Penata TK. I / III.d	Guru PPKn
13	Zulyan Hamdy Alfian, S.Pd.I 198305022009041001	Penata / III.c	WKS Bid. Kurikulum

14	Andina, S.Pd 1985090820102025	Penata / III.c	Guru Fisika
15	Yul Ummi Syahida, M.Si 198207082009042002	Penata Muda Tk. I / III.b	Guru Biologi
16	Hasmaruddin, S.Pd 198504162014121001	Penata Muda Tk. I / III.b	WKS Bid. Sar-Pras
17	Modalta Barus, S.Pd 198910232019031005	Penata Muda / III.a	Guru Seni Budaya
18	M Rio Arga Mulia, S.Pd 199101212019031009	Penata Muda / III.a	Guru Matematika
19	Basrun,SE	-	Guru Ekonomi
20	Yetti Zulyannah, S.Pd	-	Guru Sejin
21	Rosmayani, S.Pd	-	Guru Matematika
22	Emma Risanti, S.Pd	-	Guru Prakarya
23	Rida Aini Hasibuan, S.Pd.I	-	Guru B. Inggris
24	Dina Natalia, S.Pd	-	Guru Geografi
25	Husni Kelana Putera, S.Pd	-	Guru Ekonomi
26	Hendrizar, S.Pd	-	Guru PJOK
27	Yenni Afrida, S.Pd	-	Guru Matematika
28	Rifzal Adiansyah, S.Pd., Gr.	-	Guru Kimia
29	Sumany J, S.Sos	-	Pembina TIK
30	Dina Ispanti, S.Pd	-	Pembina TIK
31	Sinta, S.Pd	-	Guru B. Indonesia
32	Aidatun Nikma, S.Pd	-	Guru BK
33	Eka Pratiwi, S.Pd	-	Guru BK
34	Rezi Handayani, S.Pd	-	Guru Sejarah
35	Sofrin, S.Pd.I	-	Guru PAI
36	Sri M Khairunnisa, S.E	-	Guru Prakarya
37	Gustina, S.Pd	-	Guru Sosiologi
38	Mhd. Ridho Siregar, S.Pd.I	-	Guru PAI
39	Martua, S.Pd	-	Guru PJOK
40	Nadilla Rifani, S.Pd	-	Guru B. Indonesia
41	Maswirah, S.Pd 196707252014122001	-	Staf Tata Usaha
42	Iswar Efendi, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
43	Eriantoni Nasution	-	Staf Administrasi
44	M. Joan Syahputra, S.E	-	Staf Administrasi
45	Mhd. Ali Iskandar, S. Sos	-	Staf Administrasi
46	Zainul Anwar	-	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Arsip SMAN 1 Natal tahun 2022

b. Keadaan Peserta didik SMAN 1 Natal

Tak hanya tenaga pengajar, siswa juga memiliki peran yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Proses tersebut tidak dapat berlangsung tanpa kehadiran siswa. Bisa dilihat situasi siswa di SMAN 1 Natal pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Peserta Didik SMAN 1 Natal

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
X	1. X MIPA 1	35	Yenni Afrida, S.Pd
	2. X MIPA 2	35	Andina, S.Pd
	3. X MIPA 3	36	Saripa Ariani Nst, S.Pd
	4. X MIPA 4	36	Rida Aini Hasibuan, S.Pd.I
	5. X IPS 1	34	Rezi Handayani, S.Pd
	6. X IPS 2	35	Modalta Barus, S.Pd
	7. X IPS 3	32	Sri M Khairunnisa, S.E
XI	1. XI MIPA 1	32	Yul Umami Syahida, M.Si
	2. XI MIPA 2	34	Rosmayani, S.Pd
	3. XI MIPA 3	33	Rifzal Adiansyah, S.Pd.Gr
	4. XI MIPA 4	35	Nelly Yani, S.Pd
	5. XI MIPA 5	32	Ismayani, S.Pd
	6. XI IPS 1	34	Ermahayati, S.Pd
	7. XI IPS 2	31	Muh.Ridho Siregar, S.Pd.I
	8. XI IPS 3	32	Martua, S.Pd
XII	1. XII MIPA 1	34	Ainun Ridla, S.Pd
	2. XII MIPA 2	35	Dra. Salwanuri Hrp
	3. XII MIPA 3	35	Dra. Hertati Silitonga
	4. XII MIPA 4	34	Aminatuzzuhri, S.Pd
	5. XII IPS 1	26	Basrun, S.E
	6. XII IPS 2	27	Husni Kelena Putera, S.pd

	7. XII IPS 3	26	Sofrin, S.Pd.I
JUMLAH SISWA TOTAL		723	

Sumber Data: Arsip SMAN 1 Natal Tahun 2022

5. Interaksi Sekolah

Interaksi sosial merupakan perpindahan yang berlangsung antara dua individu, antara kelompok dengan kelompok, atau antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial adalah salah satu metode untuk membina hubungan yang baik dalam kehidupan. Inilah interaksi sosial yang berlangsung di SMA Negeri 1 Natal :

a. Interaksi Guru dengan Guru

Relasi antara para pengajar di SMA Negeri 1 Natal sangat harmonis. Hal ini dapat dilihat dari keterikatan yang dijalin antar guru dan kerja sama efektif mereka dalam menghandle materi pelajaran dan isu-isu seputar siswa. Meski terdapat beberapa perbedaan pendapat, namun semuanya mampu diatasi dengan cara yang baik.

b. Interaksi Guru dan Siswa

Hubungan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Natal terjalin sangat harmonis. Para siswa sangat hormat kepada guru dan para guru pun sayang dan perhatian kepada siswa. Proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Meski dengan sistem daring/online namun tutur kata dan sikap siswa kepada guru mereka sangat sopan dan patuh. Terbukti dikala siswa merespon maupun menjawab materi yang diberikan guru melalui aplikasi yang mereka gunakan disaat pembelajaran jarak jauh. Boleh dikatakan hubungan guru dengan siswa laksana hubungan orang tua dengan anaknya, penuh keharmonisan.

c. Interaksi Siswa dan Siswa

Para siswa SMA Negeri 1 Natal berasal dari latar belakang ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda. Bahkan termasuk adanya perbedaan keyakinan / agama di antara siswa. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak lah membuat hubungan dan interaksi siswa terputus. Mereka nampak kompak dan bersahabat. Para siswa SMA Negeri 1 Natal dominan berasal dari Suku Pesisir. Sebagian dari Suku Batak, Suku Mandailing, Suku Nias, dan beberapa suku lainnya hadir. Akan tetapi, para mahasiswa tidak memandang mereka dari perspektif etnis yang beragam, mereka melihat bahwa mereka adalah mahasiswa yang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan demi masa depan yang lebih baik, itulah sebabnya meskipun mereka berbeda, namun persatuan dan hubungan kekeluargaan sangat menjadi prioritas mereka.

d. Interaksi Guru dan Pegawai

Hubungan baik dan harmonis juga ditunjukkan antara dewan guru sebagai tenaga pengajar dengan para pegawai di lingkungan SMA Negeri 1 Natal. Meski berbeda dalam hal tupoksi masing-masing, namun ada keterikatan emosional dan saling membantu didalam melaksanakan tugas masing-masing disekolah. Tidak ada perlakuan khusus dalam hal cara bergaul antar guru maupun antar pegawai. Semua satu dan kompak, sebagai satu kesatuan keluarga besar SMA Negeri 1 Natal.

B. Media-media yang Digunakan Guru PAI Terhadap Siswa

Media merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan sekolah dan memegang peranan vital untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, hal ini memiliki dampak besar terhadap evolusi pendidikan di sekolah, sehingga penggunaan perangkat dan media pembelajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan teknologi.

Dalam studi ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan media oleh guru dalam proses pengajaran PAI di SMAN 1 Natal, khususnya di kelas XI MIPA 1. Seperti yang kita sadari, penggunaan media yang tepat dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga tidak perlu menjelaskan secara berlebihan dan siswa tidak akan merasa bosan dengan suasana belajar yang monoton.

Dalam proses edukatif, seorang guru diharapkan bisa menjelaskan dengan baik tujuan dari pelajaran yang disampaikan kepada siswanya. Oleh karena itu, keterampilan atau kreativitas guru PAI sangat diperlukan dalam mengatur kelas agar membuat suasana belajar menjadi menarik dan disenangi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru PAI selama proses belajar, peneliti menemukan bahwa guru menyampaikan pelajaran dengan cara menjelaskan materi yang relevan kepada siswa. Caranya adalah dengan menggunakan buku ajar yang disediakan oleh sekolah dan menambahkan pengetahuan yang ia peroleh dari sumber lain seperti internet dan buku referensi lainnya.

Setelah guru menjelaskan pelajaran, dia memulai sesi tanya jawab dengan melemparkan pertanyaan ke siswa. Namun, alih-alih menjawab langsung pertanyaan

itu, guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan teman mereka. Guru mendengar jawaban siswa dan kemudian menyempurnakannya.

Selanjutnya setelah sesi tanya jawab dan diskusi selesai guru menggunakan LKPD sebagai penguat atas apa yang dipahami oleh siswa dari pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, LKPD yang telah dikumpulkan akan ditinjau dan dinilai oleh guru lalu dikembalikan kepada siswa. Sebelum kelas berakhir, guru menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari serta menyoroti poin-poin penting dari materi yang dibahas pada hari itu.⁸⁴

C. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, media menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan dalam menyampaikan tujuan dari suatu materi. Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran semakin beragam. Namun, penggunaan media sering kali diabaikan. Hal ini biasanya disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kesulitan guru dalam memilih media yang sesuai dengan materi, biaya yang tidak memadai, dan kemungkinan besar adalah ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan dan mengoperasikan media pembelajaran.

Peran kreatif seorang guru dalam memaparkan bahan ajar ke muridnya sangat krusial. Pasalnya, hal ini bisa berdampak pada pemahaman, partisipasi, dan antusiasme murid. Lebih dari itu, kreativitas seorang guru bisa membuat situasi belajar menjadi lebih menarik dan tidak mengecewakan.

⁸⁴ Hasil Observasi di SMAN 1 Natal Pada Kelas XI MIPA 1 Tanggal 30 Mei 2022.

Di tempat ini, peneliti akan mencurahkan segala hal yang terkait dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran, berdasarkan apa yang ditemukan peneliti di lapangan.

1. Bentuk-bentuk media yang digunakan guru PAI

Dalam hal ini, para peneliti menghimpun informasi melalui tiga metode yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, menyusun kuesioner dan juga mengadakan wawancara dengan sumber yang relevan.

Melalui pencermatan yang dijalankan, dapat dilihat bahwa dalam proses pengajaran, guru PAI hanya menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran tanpa adanya penambahan alat bantu lainnya. Fakta ini juga diperkuat dengan hasil survei yang ditunjukkan pada tabel 4.6, dimana 70% dari murid-murid kelas XI MIPA 1 menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memanfaatkan media lain selama proses belajar mengajar berlangsung.⁸⁵ Berbeda dengan hasil dari wawancara terhadap guru PAI yang berinisial MRS, beliau mengatakan :

Kalau menggunakan media, saya pernah buk, seperti menyajika video terkait dengan pelajaran PAI, namun saya lebih sering menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan cara lama buk, yaitu dengan ceramah atau menjelaskan di depan kelas dan juga LKPD. Karena LKPD telah mencakup semua hal yang penting dari pelajaran tersebut dan tidak memerlukan waktu lama.⁸⁶

2. Semangat siswa terhadap media yang ditampilkan

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, siswa tampak biasa-biasa saja pada awalnya.

⁸⁵ Hasil Angket Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pada Kelas XI MIPA 1.

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru MRS Pada Tanggal 7 Juni 2022.

Namun, ketika sesi tanya jawab dimulai, antusiasme siswa meningkat dan mereka tampak sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran dan diskusi, yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal ini karena guru memiliki hubungan yang baik dengan siswanya.⁸⁷ Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan pada tabel 4.10, ungkapan kegembiraan dan antusiasme terhadap metode pengajaran guru dan penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditunjukkan oleh 85% siswa yang menjadi responden.⁸⁸ Kemudian hasil ini juga didukung dengan pernyataan guru PAI dalam wawancara sebagai berikut :

Alhamdulillah, mereka sangat antusias dalam pembelajaran PAI, apalagi jika kami melakukan rihlah keagamaan misalnya ke pulau Tamang, di sinilah kesempatan saya untuk mengaitkan materi pelajaran dengan alam sekitar.⁸⁹

3. Musyawarah dengan guru PAI terkait pengembangan media

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru MRS beliau mengatakan bahwa :

Kalau musyawarah dengan sesama guru PAI sering dilakukan, karena hal ini sangat penting dalam hal menyamakan materi dan bahan. Kami saling berdiskusi mengenai media, bagaimana mengajar yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan saling bertukar ilmu.⁹⁰

4. Bentuk kreativitas yang dilakukan

Pada aspek ini, berdasarkan dari apa yang peneliti amati, bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam kelas saat proses belajar mengajar yakni dengan menggunakan LKPD. Yang mana sebelumnya telah diberikan penjelasan tentang

⁸⁷ Hasil Observasi di SMAN 1 Natal Pada Kelas XI MIPA 1 Pada Tanggal 30 Mei 2022.

⁸⁸ Hasil Angket Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pada Kelas XI MIPA 1.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MRS Pada Tanggal 7 Juni 2022.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MRS Pada Tanggal 7 Juni 2022.

materi dari soal-soal tersebut. Selain itu guru PAI juga menghidupkan suasana kelas dengan berdiskusi bersama peserta didik terkait materi yang sedang mereka pelajari tanpa ada tambahan media lainnya. Namun di sisi lain bentuk kreativitas guru ialah dengan membuat sebuah kegiatan berupa rihlah keagamaan dan lembaga masjid. Adapun rihlah keagamaan di sini ialah sebuah kreativitas guru dalam menyinambungkan pelajaran yang telah mereka pelajari dengan alam semesta, mengenal alam dan menyaksikan ke-Esaan Allah SWT. Sedangkan lembaga masjid adalah sebuah bentuk kreativitas guru dalam melengkapi kurangnya waktu dalam kelas. Guru mewajibkan bagi murid-murid yang belum mencapai SKL dan sunnah untuk yang selainnya.

Hal ini didukung oleh pernyataan guru MRS dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi kebosanan belajar dalam kelas, saya mengajak murid untuk rihlah keagamaan. Disela-sela menikmati alam saya menyinambungkan dengan materi pelajaran, makna dari materi mengenal alam semesta yaitu inilah alam yang terbentang luas. Yang mana langit tak bertiang namun dapat berdiri kokoh. Alam semesta ini adalah bukti adanya sang pencipta, karena alam ini tak mungkin ada tanpa ada yang menciptakannya. Dan kami juga membuat sebuah kegiatan keagamaan yaitu lembaga masjid, yang mana berfungsi untuk membiasakan murid dengan lingkungan-lingkungan islam. Kegiatan ini adalah tambahan untuk pelajaran PAI yang mana nanti kami membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu-ilmu tafsir, hukum-hukum islam dan hadits. Paling tidak sapa ke telinga mereka apa itu hadits agar mereka tidak awam-awam sekalilah tentang islam.⁹¹

5. Solusi yang dilakukan apabila mengalami hambatan dalam penerapan media

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru MRS Pada Tanggal 7 Juni 2022.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara dengan guru PAI. Adapun penjelasan guru MRS mengenai solusi yang beliau lakukan apabila dalam penerapan media mengalami hambatan adalah sebagai berikut

Kendala dalam setiap menerapkan media itu pasti ada. Misalnya dalam menggunakan media yang mana media yang ingin kita terapkan memerlukan aliran listrik. Apalagi di daerah ini, yang mana keadaan listriknya tidak menjamin, sangat sering terjadi padam listrik. Maka di sinilah diperlukannya kreativitas seorang guru dipaksa untuk memutar pikiran apa yang harus dilakukan untuk menggantikan persiapan yang telah matang tersebut, cara paling mudahnya yaitu kembali ke mode lama yaitu dengan ceramah, ataupun membagikan kelompok kemudian mereka mempresentasikan materi bagian mereka dan memulai berdiskusi antar kelompok, maka suasana belajarpun tidak kalah menyenangkan. Atau bisa juga dengan mengerjakan LKPD.⁹²

6. Kendala dalam menerapkan media

Dari hasil interaksi verbal yang dilakukan peneliti kepada guru MRS, beliau mengatakan beberapa kendala dalam menerapkan media pembelajaran. Diantaranya ialah apabila menggunakan media yang memerlukan aliran listrik, karena listrik di daerah tersebut tidak bisa dikondisikan. Kemudian apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media berupa video, terkadang bahasa yang digunakan dalam video tersebut tidak sesuai dengan karakter siswa. Guru merasa repot dalam mempersiapkan media. Tidak tersedianya dana untuk media yang akan diterapkan. Namun terkadang bukan soal medianya tetapi kemahiran guru dalam menggunakan media yang akan diterapkan. Oleh karenanya guru sangat dituntut untuk meng-upgrade pengetahuannya agar tidak tertinggal dan kualitas pendidikan juga ikut membaik.

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru MRS Pada Tanggal 7 Juni 2022.

D. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI

Proses pembelajaran adalah suatu situasi yang melibatkan interaksi antara pengajar dan pelajar melalui berbagai jenis pertukaran dan pengalaman belajar kolektif. Salah satu aspek kunci yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar adalah tingkat partisipasi aktif dari siswa.

Keaktifan siswa dalam proses belajar bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah bagaimana inovasi guru dalam menyampaikan materi agar tampak lebih menarik dan memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif berpartisipasi. Kendati demikian, tak bisa diabaikan peran media pembelajaran sebagai pendukung dari kreativitas guru. Media pembelajaran adalah perangkat atau mediator yang sangat berarti untuk mempermudah proses belajar-mengajar, mengoptimalkan komunikasi antara guru dan siswa.

Pemanfaatan alat bantu belajar bisa merangsang ketertarikan dan minat baru dari siswa, menaikkan semangat belajar dan berdampak pada aspek psikologi siswa. Tak hanya meningkatkan dorongan belajar dan pemahaman siswa, penggunaan serta penyediaan alat bantu belajar juga bisa memacu keaktifan siswa di dalam kelas.

Sebagai bagian pendukung data penelitian, peneliti telah mendistribusikan kuesioner kepada 20 siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Natal. Berikut ini merupakan hasil dari pemrosesan data kuesioner dari para siswa tersebut.

Tabel 4.4 sering mengikuti mata pelajaran PAI pada setiap jam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	12	60%
B	Sering	8	40%
C	Kadang-kadang	-	

D	Tidak pernah	-	
	Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa selalu hadir di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap kali pelajaran berlangsung di sekolah mereka. Hal ini terbukti dari fakta bahwa 12 siswa (60%) menyatakan selalu hadir, 8 siswa (40%) mengaku sering hadir, dan tak ada seorang pun yang mengaku tidak pernah hadir kecuali dengan alasan tertentu. Kesimpulan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi SMAN 1 Natal selalu hadir di kelas mata pelajaran PAI setiap ada jam pelajaran.

Tabel 4.5 siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	6	30%
B	Paham	14	70%
C	Kurang Paham	-	
D	Tidak Paham	-	
	Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa mayoritas murid memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dengan 6 siswa (30%) yang menyatakan sangat memahami dan 14 siswa (70%) yang merasa memahami. Yang menarik adalah tidak ada seorang pun siswa yang merasa kurang memahami atau tidak memahami.

Tabel 4.6 Guru menggunakan media (lkipd, video, tape recorder) dalam menyampaikan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	-	
B	Sering	2	10%
C	Kadang-kadang	4	20%

D	Tidak Pernah	14	70%
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 siswa (10%) mengaku sering, 4 siswa (20%) mengatakan sesekali, dan 14 siswa (70%) mengatakan tidak pernah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI jarang sekali menggunakan media pembelajaran seperti LKPD, video, atau tape recorder dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.7 Guru PAI memvariasikan penggunaan media dalam setiap penyampaian materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	5%
B	Sering	1	5%
C	Kadang-kadang	8	40%
D	Tidak Pernah	10	50%
	Jumlah	20	100%

Dari tabel tersebut, kita bisa simpulkan bahwa hampir tidak ada variasi media yang digunakan guru PAI selama proses belajar mengajar. Terbukti dari 1 siswa (5%) yang merasa selalu melihat variasi, 1 siswa (5%) yang merasa sering melihat variasi, 8 siswa (40%) yang kadang-kadang melihat variasi, dan 10 siswa (50%) yang merasa tidak pernah melihat variasi media sama sekali.

Tabel 4.8 Fasilitas yang tersedia di sekolah dalam rangka pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Memadai	8	40%
B	Memadai	11	55%
C	Kurang Memadai	1	5%
D	Tidak Memadai	-	
	Jumlah	20	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah cukup lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar PAI. Hal ini dibuktikan oleh 8

siswa (40%) yang menyatakan sangat lengkap, 11 siswa (55%) yang menyatakan cukup lengkap, dan 1 siswa (5%) yang menyatakan kurang lengkap. Tidak ada siswa yang merasa sarana dan prasarana tersebut tidak lengkap. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup baik untuk proses pembelajaran PAI.

Tabel 4.9 Siswa lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Lebih Aktif	20	100%
B	Tidak Menghirauka	-	
C	Diam Saja	-	
D	Biasa-biasa Saja	-	
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini diperkuat oleh hasil kuisisioner dimana seluruh siswa, atau tepatnya 20 orang, merasa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Tak ada satu pun siswa yang merasa tidak peduli, hanya diam, atau merasa biasa saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika guru PAI menggunakan media dalam penyampaian materi, siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.10 Siswa semakin bersemangat ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Semangat	17	85%
B	Biasa Saja	3	15%
C	Kadang-kadang	-	
D	Tidak Semangat	-	

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel yang dipaparkan sebelumnya, terlihat jelas bahwa terdapat antusiasme yang besar dan moderat dari para siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dari fakta bahwa 17 siswa (85%) merasa antusias, 3 siswa (15%) merasa biasa-biasa saja dan tidak satupun siswa yang merasa kurang bersemangat atau tidak bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media yang diajarkan oleh guru. Sebagai penutup, tabel tersebut membuktikan bahwa siswa merasa bersemangat saat mengikuti proses belajar dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru.

Tabel 4.11 Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI ketika menggunakan media.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Memahami	5	25%
B	Memahami	14	70%
C	Kurang Memahami	1	5%
D	Tidak Memahami	-	
Jumlah		20	100%

Dari data tabel tersebut, terlihat bahwa persepsi siswa terhadap pemahaman materi melalui penggunaan media cukup baik. Ini ditunjukkan dengan 5 siswa (25%) yang merasa sangat memahami, 14 siswa (70%) merasa memahami, hanya 1 siswa (5%) yang merasa kurang memahami, dan tidak ada satupun siswa yang merasa tidak memahami sama sekali. Ringkasan dari tabel ini menggambarkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar oleh guru PAI efektif dalam membantu siswa memahami materinya.

Tabel 4. 12 tanpa media siswa tetap semangat mengikuti pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Semangat	10	50%
B	Biasa Saja	9	45%
C	Kurang Semangat	1	5%
D	Tidak Semangat	-	
Jumlah		20	100%

Melalui data yang tertera pada tabel di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa tidak memandang perlu adanya media dalam proses belajar mereka. Dari 20 siswa, sebanyak 10 orang (50%) mengaku masih bersemangat belajar, 9 orang (45%) merasa cukup normal, sedangkan hanya 1 orang (5%) yang merasa terkadang-kadang bersemangat dan tidak ada yang mengaku kehilangan semangat. Penjelasan dari tabel ini adalah bahwa, meski guru PAI tidak menggunakan media dalam mengajar, siswa tetap merasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.13 tanpa media siswa tetap senang mengikuti pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Senang	12	60%
B	Biasa Saja	7	35%
C	Kurang Senang	1	5%
D	Tidak Senang	-	
Jumlah		20	100%

Diperlihatkan dalam tabel tersebut, lebih dari setengah siswa merasa bahagia saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan dengan respons dari 12 siswa (60%) yang mengaku senang, 7 siswa (35%) yang merasa netral atau biasa saja, dan 1 siswa (5%) yang kurang senang. Tidak ada siswa yang mengaku tidak senang sama sekali. Dengan demikian, dapat kita simpulkan

bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran PAI walaupun tanpa bantuan media belajar.

Tabel 4.14 siswa merasa aktif dalam mengikuti pelajaran tanpa media

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Aktif	3	15%
B	Aktif	13	65%
C	Kurang Aktif	4	20%
D	Tidak Aktif	-	
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang ada di tabel, jelas bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang tidak melibatkan penggunaan media. Ini diperjelas dengan data bahwa 3 siswa (15%) sangat aktif, 13 siswa (65%) cukup aktif, 4 siswa (20%) agak kurang aktif, dan tak ada satupun siswa yang hanya biasa-biasa saja. Dari data ini, kita bisa simpulkan bahwa siswa umumnya aktif ketika belajar tanpa media, meski ada juga yang merasa agak kurang aktif jika belajarnya disampaikan tanpa menggunakan media apapun.

Tabel 4.15 Siswa merasa senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Senang	9	45%
b	Senang	11	55%
c	Kurang Senang	-	
d	Biasa Saja	-	
Jumlah		20	100%

Dari data tabel yang ada, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa gembira ketika guru menggunakan media dalam penyampaian materi. Dapat terlihat bahwa 45% dari siswa, atau sejumlah 9 siswa, menyatakan sangat gembira, sementara 55%,

atau 11 siswa lainnya, menyatakan mereka gembira. Tidak ada siswa yang menyatakan mereka kurang gembira atau merasa biasa saja. Kesimpulan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa para siswa merasa gembira ketika guru memanfaatkan media dalam mengajar, dan hampir separuh dari mereka menyatakan sangat gembira ketika guru PAI mengimplementasikan media dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari observasi, wawancara dan angket mengenai kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 1 Natal. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adapun media yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Natal adalah dengan memanfaatkan lingkungan atau alam sekitar, video pembelajaran dan media yang paling sering di gunakan guru pendidikan agama Islam adalah lembar kerja peserta didik atau lebih dikenal dengan LKPD.
2. Terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMAN 1 Natal yaitu guru pendidikan agama Islam memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran dengan mengadakan rihlah keagamaan ke pulau Tamang, yang mana dengan kegiatan tersebut guru mengaitkan materi pelajaran dengan alam sekitar, guru pendidikan agama Islam juga mengadakan kegiatan berupa lembaga masjid, di sini guru mengajak daan menarik siswa untuk lebih dalam mempelajari agama Islam, berhubung jam pelajaran di sekolah Negeri kurang untuk dapat memahami pelajaran PAI lebih dalam.

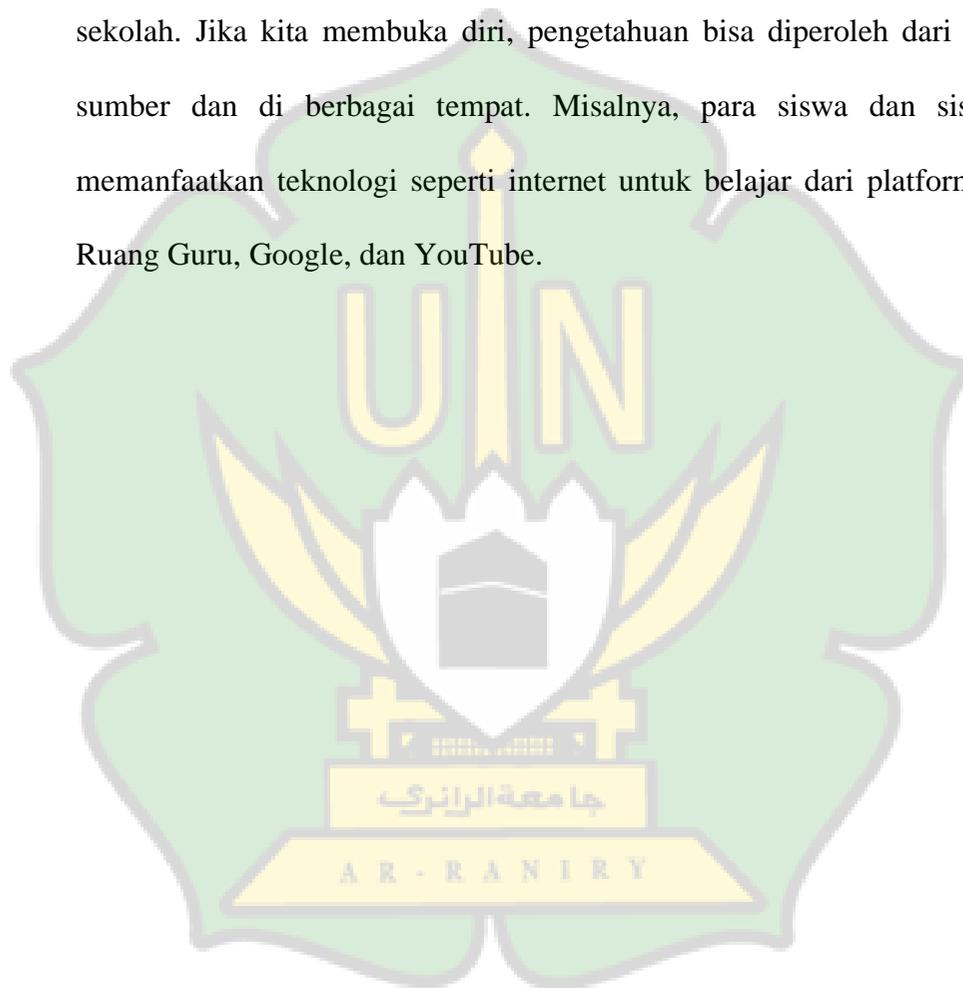
3. Sedangkan mengenai keaktifan siswa atau respon siswa terhadap pembelajaran PAI maupun terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyampaika pelajaran agama Islam, ada beberapa siswa yang masih pasif dalam pembelajaran, namun tak sedikit juga dari mereka yang aktif dan merespon dengan baik segala arahan guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Sejalan dengan temuan yang diraih dari studi ini, peneliti ingin menawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah SMAN 1 Natal, ada beberapa masukan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Masukan tersebut adalah agar mengoptimalkan kualitas guru-guru Pendidikan Agama Islam melalui pemantauan rutin supaya hasilnya meningkat. Tambahlah frekuensi pelatihan tentang media belajar untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan merangsang siswa untuk lebih aktif belajar. Di samping itu, dorong guru agar terus memperkaya wawasan tentang perkembangan media terkini.
2. Peneliti menyarankan kepada guru agama Islam untuk terus mengasah kreativitas dalam menyajikan materi pembelajaran serta selalu update dengan perkembangan teknologi, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, supaya siswa lebih tertarik dan proaktif dalam kelas. Peralnya, keberhasilan proses belajar mengajar adalah tanggung jawab seorang guru.
3. Sebagai penutup, saya ingin berpesan kepada para siswa dan siswi di SMAN 1 Natal, khususnya yang berada di kelas XI MIPA 1, untuk selalu giat dan

bersemangat dalam mengejar pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan agama. Sebab dengan memahami ilmu pengetahuan, kita akan menjadi lebih bijaksana dan pandangan hidup kita akan menjadi lebih terarah. Selain itu, saya ingin mengingatkan bahwa pembelajaran tidak hanya bisa ditemukan di sekolah. Jika kita membuka diri, pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai sumber dan di berbagai tempat. Misalnya, para siswa dan siswi bisa memanfaatkan teknologi seperti internet untuk belajar dari platform seperti Ruang Guru, Google, dan YouTube.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abudin Nata. *Persektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Rizar. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Albi Anggito, dkk.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Anisah Basleman, dkk.. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aprilia Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arief S.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asrof Syafi'i. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- B. Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Deni Koswara dkk. *Bagaimana Menjadi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Presssindo, 2012.
- Hadi Surisno. *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamid Patimilia. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hartono. *PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008.
- Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2007.
- Leny Nofianti dkk. *Metodologi Penelitian Survey*, Riau: UIN Suska, 2017.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Momon Sudarma. *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Munandar Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mustafa Dieb Al-Bugha Syaikh Muhyiddin Mistu Al-Wafi. *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Nana Sudjana. *Media Pembelajaran*, Bandung, Sinar Baru, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ngalimun Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ngalimun. dkk. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Cet.II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sandu Siyoto dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soetjipta dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyono dkk. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Surabaya: Rosda, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yeni Rachmawati dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3483 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

88

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemereintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.** sebagai Pembimbing Pertama
Ismail, S.Pd.I.,MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Nisaul Munawwaroh
NIM : 160201136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMAN 1 Kabupaten Mandailing Natal.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT** :

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan



Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5994/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
 Lamp :-
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Natal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **nisaul munawaroh / 160201136**
 Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Lambada Lhok, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Mei 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 NATAL**

Jl. Pendidikan 20 Sasaran, Kode Pos 22987, Kecamatan Natal, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
Telepon 081362270006, Website: <http://www.sman1natal.sch.id>, Email: smansa_natal@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 423.4/222/Kur/VI/2022

Kepala SMA Negeri 1 Natal, Kec. Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Nisaul Munawaroh
NIM : 160201136
semester : XII (dua belas)
prodi : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian ilmiah di SMA Negeri 1 Natal untuk menunjang dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan keaktifan Siswa di SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal*.

Penelitian dilaksanakan terhitung mulai tanggal 18 Mei s.d 18 Juni 2022 dan sepanjang pengamatan dan penilaian kami, selama penelitian, mahasiswa tersebut selalu menunjukkan perilaku dan sikap dengan SANGAT BAIK.

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Natal, 18 Juni 2022
Kepala SMAN 1 Natal,

[Signature]
s. Oloan Nasution
NIP 196711061994121001

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama :
Mata Pelajaran/Materi Pelajaran :
Sekolah/Kelas :
Petunjuk :

Beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai.

Keterangan:

Sangat baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang baik : 2

Sangat tidak baik : 1

No	Objek yang diamati	1	2	3	4	5
1	Penggunaan sumber lain selain buku paket					
2	Guru memberikan penjelasan sesuai dengan media dan materi yang disampaikan					
3	Guru memiliki Kreativitas dalam menggunakan media					
4	Guru menyampaikan materi sesuai dengan materi, dan perkembangan peserta didik					
5	Guru menggunakan media sesuai dengan materi dan kemampuan siswa					
6	Penggunaan media beriringan dengan penjelasan					
7.	Profesionalisme guru dalam menggunakan Media Pembelajaran di kelas.					
8.	Kesesuaian Media dengan Materi Yang diajarkan					
9.	Guru menerapkan media tergantung materi yang disampaikan					
10.	Guru menerapkan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan					

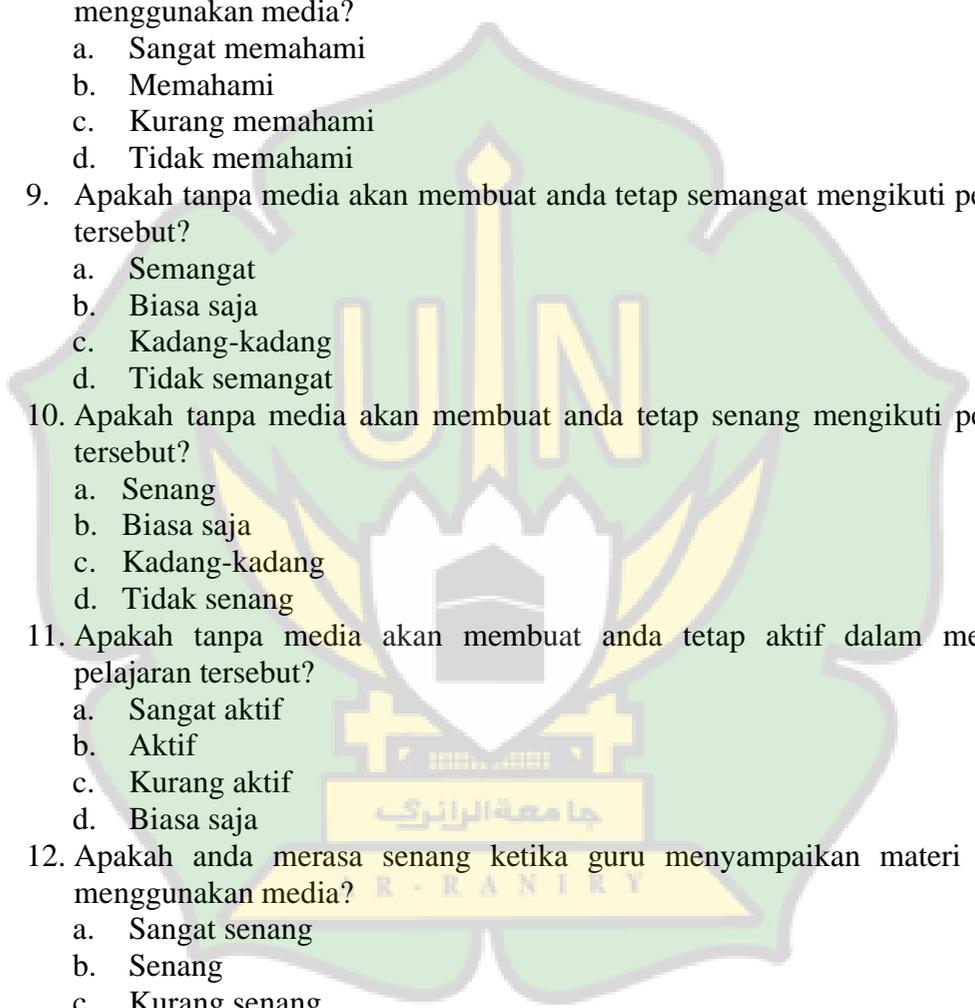
PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah mengerjakan dengan membaca “Basmallah”
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian pilihlah yang sesuai dengan situasi atau keadaan anda
3. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat menurut anda
4. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun
5. Akhiri dengan membaca “HamdAllah”

pertanyaan

1. Apakah anda sering mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap jam pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham
 - d. Tidak paham
3. Apakah guru menggunakan media (LKPD, video, tape recorder) dalam menyampaikan materi pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru pendidikan agama islam memvariasikan penggunaan media dalam setiap penyampaian materi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Bagaimana fasilitas yang tersedia di sekolah ini dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
6. Apakah anda akan lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI?
 - a. Menjadi lebih aktif
 - b. Tidak menghiraukan
 - c. Diam saja

- d. Biasa-biasa saja
7. Apakah anda semakin bersemangat ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru?
- Semangat
 - Biasa saja
 - Kadang-kadang
 - Tidak semangat
8. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI ketika menggunakan media?
- Sangat memahami
 - Memahami
 - Kurang memahami
 - Tidak memahami
9. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap semangat mengikuti pelajaran tersebut?
- Semangat
 - Biasa saja
 - Kadang-kadang
 - Tidak semangat
10. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap senang mengikuti pelajaran tersebut?
- Senang
 - Biasa saja
 - Kadang-kadang
 - Tidak senang
11. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut?
- Sangat aktif
 - Aktif
 - Kurang aktif
 - Biasa saja
12. Apakah anda merasa senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media?
- Sangat senang
 - Senang
 - Kurang senang
 - Biasa saja
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of UIN Ar-Raniry. The logo is circular with a green border and a yellow center. It features a stylized building with a dome and a crescent moon. The text 'UIN' is written in large yellow letters across the top, and 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script across the bottom. The logo is positioned behind the list of questions.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 NATAL**

1. Apakah Bapak/Ibu adalah seorang guru PAI di SMAN 1 Natal, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Natal?
3. Kapan saja Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pengajaran di kelas?
4. Apakah bapak/ibu sering berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait pembelajaran PAI?
5. Sebelum bapak/ibu menyampaikan materi apakah ada langkah/kegiatan khusus yang dilakukan?
6. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PAI?
7. Apakah bapak/ibu menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran PAI?
8. Dari berbagai macam media tersebut, jenis media apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan ide untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif?
10. Apakah bapak/ibu pernah duduk bersama dengan guru PAI lainnya dalam pengembangan media pembelajaran PAI?
11. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan media pembelajaran dengan materi ajar PAI?

12. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang Bapak /Ibu gunakan di kelas?
13. Menurut bapak/ibu apakah media yang bapak/ibu terapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
14. Jika bapak/ibu menggunakan media (visual, audio, audio visual), bagaimana bentuk kreativitas yang bapak/ibu lakukan?
15. Jika bapak/ibu mendapatkan suatu media yang baru yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI, apakah bapak/ibu menerapkannya pada siswa-siswi?
16. Menurut Bapak Ibu, bagaimana peran kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMAN 1 Natal?
17. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu dalam penggunaan media pembelajaran?
18. Apa Solusi yang bapak/ibu lakukan jika media yang digunakan untuk materi tersebut sulit dipahami oleh siswa-siswi?
19. Apa solusi yang bapak/ibu lakukan jika media yang digunakan mengalami suatu hambatan?
20. Apakah Bapak Ibu memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan kreativitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Natal?

PEDOMAN DOKUMENTASI SMAN 1 NATAL

1. Program-program SMAN 1 Natal
2. Identitas Madrasah
3. Visi dan misi Madrasah
4. Sarana dan prasarana (lingkungan)
5. Kondisi guru dan murid
6. Materi pembelajaran PAI
7. Daftar tenaga kependidikan



Lingkungan sekolah SMAN 1 Natal





Suasana kelas dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Natal





Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Natal



Wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Natal

